

**SKRIPSI**

**ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT DALAM  
PENGELOLAAN SAMPAH DI KELURAHAN LOA BUAH  
KECAMATAN SUNGAI KUNJANG KOTA SAMARINDA**



**OLEH:**

**EMANUEL LUSIANO**  
**NPM: 2263201029**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM  
SAMARINDA**

**2026**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT DALAM  
PENGELOLAAN SAMPAH DI KELURAHAN LOA BUAH  
KECAMATAN SUNGAI KUNJANG KOTA SAMARINDA**



**OLEH:**

**EMANUEL LUSIANO**

**NPM: 2263201029**

Skripsi Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM**

**SAMARINDA**

**2026**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah  
Di Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Kota  
Samarinda  
Nama Mahasiswa : Emanuel Lusiano  
NPM : 2263201029  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi : Administrasi Publik  
Universitas : Widya Gama Mahakam Samarinda

Samarinda, 12 Februari 2026

Menyetujui

Pembimbing 1



Drs. Said Zulkifli, M.Si  
NIDN:1109075801

Pembimbing 2



Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos, M.Si  
NIDN:1121038503

Mengetahui

Plt. Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Godobalas Bali Geroda, S.Pd., M.pd.  
NIK:2014.087.167

Penguji

1. Drs. Said Zulkifli, M.Si
2. Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos, M.Si
3. Drs. H.M.Z. Arifin, M.Si

1. ....  
2. ....  
3. ....



## LEMBAR PERNYATAAN KEASILAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : EMANUEL LUSIANO

Npm : 2263201029

Judul Skripsi :

“Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda”.

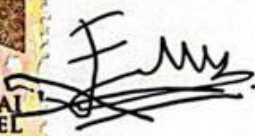
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian dalam bentuk Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari peneliti sendiri, baik untuk naskah laporan yang tercantum sebagai bagian dari laporan skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, peneliti mencantumkan sumber secara jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dan sanksi lain sesuai dengan norma dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 12 Februari 2026

Yang membuat pernyataan,



  
(Emanuel Lusiano)  
NPM: 2263201029

## RINGKASAN

EMANUEL LUSIANO, Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda di bawah bimbingan Drs. Said Zulkifli, M.Si dan dan Ibu Trisna Waty Riza Eriyani, S.Sos., M.Si

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya kepatuhan masyarakat Kelurahan Loa Buah dalam pengelolaan sampah sesuai aturan, baik terkait pemilahan sampah maupun waktu pembuangan yang telah ditetapkan, kondisi ini menyebabkan penumpukan sampah di TPS, munculnya bau tidak sedap, dan menurunnya kualitas lingkungan, permasalahan ini mendorong perlunya kajian mengenai bagaimana perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Rumusan masalah pada penelitian ini mencakup dua hal, yaitu bagaimana perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dan apa saja faktor pendukung serta penghambat perilaku tersebut, tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan perilaku masyarakat serta menganalisis faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat yang berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat terhadap aturan Pengelolaan sampah.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, data dianalisis menggunakan model reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat dalam pengelolaan sampahnya masih membuang sampah langsung ke TPS tanpa pemilahan, meskipun sebagian kecil mulai mencoba memilah sampah, faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap, dan kebiasaan masih rendah sehingga belum membentuk perilaku pengelolaan sampah yang baik, faktor pemungkin berupa TPS, truk sampah, dan bank sampah telah tersedia, namun belum dimanfaatkan secara optimal karena aturan pengelolaan sampah dan jam buang sampah belum dipatuhi, faktor penguat seperti dukungan tokoh masyarakat, sosialisasi, dan penerapan sanksi juga belum berjalan efektif karena kurangnya konsistensi penegakan aturan, Secara keseluruhan, pengelolaan sampah di Kelurahan Loa Buah telah tersedia namun masih memerlukan peningkatan kesadaran dan kedisiplinan masyarakat.

**Kata kunci: Perilaku masyarakat, pengelolaan sampah, faktor predisposisi, faktor pemungkin, faktor penguat.**

## RIWAYAT HIDUP



EMANUEL LUSIANO, lahir pada tanggal 01 Desember 2003 di Mendik, Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. Anak kedua dari tiga bersaudara Ayah bernama Antonius Masa dan Ibu Florida Yosefina Hoba, pada tahun 2010 mulai memasuki Sekolah Dasar Negeri 024 Long Kali dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016 mulai memasuki Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Long Kali dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 memasuki Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Long Kali dan lulus pada tahun 2022, Kemudian pada tahun 2022 peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dan diterima di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Administrasi Publik. Selanjutnya pada bulan Agustus 2025 peneliti melakukan Kegiatan Kuliah Nyata (KKN) selama satu bulan di Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda”** dengan baik. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam membuang sampah di Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan, bantuan, serta dukungan kepada peneliti, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Godefridus Bali Geroda, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Ahmad Yani, S.Sos., M.Si, selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik.
4. Bapak Drs. Said Zulkifli, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I, dan Ibu Trisna Waty Riza Eriyani, S.Sos., M.Si, selaku Dosen Pembimbing II.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, serta staf akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

6. Bapak Budi Hartono, S.Sos, selaku Lurah, serta seluruh masyarakat Kelurahan Loa Buah yang telah memberikan izin, informasi, dan data penelitian.
7. Sembah sujud dan terima kasih yang sedalam-dalamnya peneliti persembahkan kepada kedua Orang Tua saya Antonius Masa dan Florida Yosefina Hoba atas doa, kasih sayang, serta motivasi yang tiada henti.
8. Terima kasih kepada kakak kandung Aprilianus Ronaldo dan adik Sebastian Rendi Dekarlos yang selalu memberikan dukungan, perhatian, serta semangat bagi peneliti dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
9. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada sahabat-sahabat tercinta: Fransiskus Ferginius Batomeko, Crisandy Paren, dan Muhammad Edhil Arvan yang selalu memberikan dukungan, kebersamaan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Samarinda, 12 Februari 2026



Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Teori dan Konsep .....	10
2.2 Sampah.....	12
2.2.1 Pengertian Sampah.....	12
2.2.2 Jenis-Jenis Sampah.....	13
2.2.3 Karakteristik Sampah .....	15
2.2.4 Sumber-Sumber Sampah.....	16
2.2.5 Dampak Sampah .....	18
2.3 Pengelolaan Sampah. ....	20
2.3.1 Pengertian Pengelolaan Sampah .....	20
2.3.2 Prinsip Pengelolaan Sampah .....	21
2.3.3 Cara Pengelolaan Sampah.....	22
2.3.4 Faktor-Faktor yang Mendorong Pengelolaan Sampah.....	23
2.4 Perilaku.....	25
2.4.1 Pengertian Perilaku .....	25
2.4.2 Bentuk-Bentuk Perilaku .....	26
2.4.3 Faktor-Faktor yang Membawa Perilaku.....	26
2.4.4 Domain Perilaku.....	29
2.5 Kerangka Pikir .....	34

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Jadwal Penelitian .....	35
3.2 Jenis Penelitian .....	36
3.3 Lokasi Penelitian .....	37
3.4 Definisi Konsepsional .....	38
3.5 Fokus Penelitian .....	39
3.6 Sumber Data .....	40
3.7 Teknik Pengumpulan Data .....	45
3.8 Teknik Analisis Data .....	47

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	52
4.1.1 Tugas Pokok dan Fungsi Kelurahan .....	54
4.1.2 Visi dan Misi Kota Samarinda .....	55
4.1.3 Keadaan Sumber Daya Manusia .....	56
4.1.4 Struktur Organisasi .....	61
4.2 Penyajian Data Hasil Penelitian .....	63
4.2.1 Faktor Predisposisi .....	63
4.2.2 Faktor Pemungkin .....	71
4.2.3 Faktor Penguat .....	75
4.3 Pembahasan .....	80
4.3.1 Faktor Predisposisi .....	80
4.3.2 Faktor Pemungkin .....	81
4.3.3 Faktor Penguat .....	83
4.3.5 Faktor pendukung .....	84
4.3.6 Faktor penghambat .....	85

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	86
5.2 Saran .....	87

### **DATAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	36
Tabel 3.2 Datar Informan .....	43
Tabel 4.1 Perbatasan Wilayah. ....	52
Tabel 4.2 Data Jumlah Pegawai. ....	56
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan rukun tetangga.....	57
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	57
Tabel 4.5 Jumlah jiwa berdasarkan Usia.....	58
Tabel 5.6 Sarana dan prasarana .....	59
Tabel 5.7 Pekerjaan dan Mata Pencarian. ....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir.....	34
Gambar 3.1 Analisis model interaktif .....	48
Gambar 4.1 Sruktur Organisasi. ....	62

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pengelolaan sampah merupakan bagian penting dalam menjaga kesehatan lingkungan dan kualitas hidup masyarakat, sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti pencemaran air, tanah, dan udara, penyumbatan saluran drainase yang berakibat banjir, serta menimbulkan berbagai penyakit akibat berkembangnya vektor seperti lalat, nyamuk, dan tikus, oleh karena itu, pengelolaan sampah yang tepat aturan sangat diperlukan demi terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman.

Secara umum, permasalahan sampah di perkotaan masih menjadi isu yang kompleks, Pertumbuhan penduduk, urbanisasi, dan meningkatnya aktivitas ekonomi berbanding lurus dengan meningkatnya sampah yang dihasilkan, namun perilaku masyarakat dalam Mengelola sampah dengan benar masih relatif rendah, banyak masyarakat yang pengelolaan sampahnya masih sembarangan atau membuang tidak sesuai waktu yang ditentukan, sehingga menyebabkan penumpukan sampah di Tempat Pembuangan Sementara (TPS), menurunnya estetika lingkungan,

Menurut BPS Data produksi sampah di Kota Samarinda pada tahun 2024 menunjukkan bahwa volume sampah yang dihasilkan mencapai 868.085 meter kubik, dengan volume sampah yang terangkut sebanyak 690.319 meter kubik dan volume sampah yang tidak terangkut sebesar 6.359,8 meter kubik. Selain itu,

terdapat upaya reduksi sampah sebesar 171.406,26 meter kubik. Rata-rata volume sampah yang dihasilkan setiap bulan adalah sekitar 72.340,42 meter kubik, atau sekitar 2.378,32 meter kubik per hari. Data ini menggambarkan besarnya tantangan pengelolaan sampah yang harus dihadapi oleh pemerintah dan masyarakat Kota Samarinda, khususnya di tingkat kelurahan.

Untuk mengatasi permasalahan sampah yang terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi masyarakat, pemerintah telah menetapkan berbagai regulasi baik di tingkat nasional maupun daerah, Regulasi-regulasi ini menjadi landasan hukum bagi penyelenggaraan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dan berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

Secara nasional, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menjadi dasar hukum utama dalam sistem pengelolaan sampah di Indonesia. Undang-undang ini menegaskan dua pendekatan utama, yaitu pengurangan sampah dan penanganan sampah, dengan berlandaskan pada prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Melalui regulasi ini, pemerintah mendorong perubahan paradigma pengelolaan sampah dari sistem “kumpul-angkut-buang” menjadi sistem yang lebih berorientasi pada pengurangan sumber sampah dan pemanfaatan kembali sampah sebagai sumber daya ekonomi, Undang undang ini juga menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah daerah secara terpadu dalam proses pengelolaan sampah, baik dari tahap pengumpulan, pengangkutan, hingga pembuangan akhir.

Untuk memperjelas pelaksanaan di lapangan, pada tingkat daerah, Pemerintah Kota Samarinda menindak lanjuti kebijakan nasional tersebut dengan menetapkan Peraturan daerah Kota Samarinda Nomor 5 Tahun 2021 Tentang pengelolaan sampah Mengatur kewajiban masyarakat dalam pengelolaan sampah, antara lain melakukan pemilahan sampah, membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, serta mematuhi waktu pembuangan sampah yang ditetapkan (18.00-06.00 WITA) oleh pemerintah daerah, ketentuan tersebut dimaksudkan untuk mendukung kelancaran proses pengumpulan dan pengangkutan sampah, mencegah terjadinya penumpukan sampah, serta menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, dengan demikian, Perda ini tidak hanya mengatur aspek teknis pengelolaan sampah, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen untuk membentuk perilaku masyarakat yang disiplin dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Sebagai tindak lanjut dari Perda tersebut, Pemerintah Kota Samarinda juga menerbitkan Peraturan Wali Kota Samarinda Nomor 18 Tahun 2022 Tentang Pengawasan dan Penerapan Sanksi Administratif, Pengelolaan sampah merupakan peraturan pelaksana yang mengatur secara operasional mekanisme pengawasan terhadap penyelenggaraan pengelolaan sampah di tingkat masyarakat. Pengawasan dalam peraturan ini diarahkan pada kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan kewajiban pengelolaan sampah, yang meliputi pemilahan sampah di sumber penggunaan tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang telah ditetapkan, serta kepatuhan terhadap waktu pembuangan sampah. Pengawasan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa setiap tahapan pengelolaan sampah, khususnya

pada tahap awal di tingkat rumah tangga dan lingkungan, berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain mengatur mekanisme pengawasan, Peraturan Wali Kota ini juga menetapkan ketentuan mengenai bentuk-bentuk pelanggaran dalam pengelolaan sampah. Pelanggaran tersebut antara lain berupa tidak melakukan pemilahan sampah, membuang sampah tidak pada tempat yang telah ditentukan, membuang sampah di luar waktu yang telah ditetapkan, serta tindakan lain yang bertentangan dengan ketentuan pengelolaan sampah. Atas pelanggaran tersebut, Peraturan Wali Kota Samarinda ini mengatur penerapan sanksi administratif yang dapat dikenakan kepada masyarakat maupun pelaku usaha sebagai bentuk penegakan aturan dan pengendalian perilaku.

Sanksi administratif yang diatur meliputi teguran lisan, teguran tertulis, hingga denda administratif, yang penerapannya didasarkan pada tingkat dan frekuensi pelanggaran yang dilakukan. Penerapan sanksi tersebut tidak hanya dimaksudkan sebagai tindakan represif, tetapi sebagai instrumen pengendalian dan pembinaan untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat agar lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran lingkungan dalam pengelolaan sampah. Dengan demikian, Peraturan Wali Kota Samarinda Nomor 18 Tahun 2022 tentang Pengawasan dan Penerapan Sanksi Administratif, berperan penting dalam menjamin efektivitas pelaksanaan pengelolaan sampah

Kelurahan Loa Buah dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik khusus yang relevan dengan isu ini, berdasarkan pengamatan awal,

masih banyak ditemukan warga belum melakukan pengelolaan sampah dengan baik, sesuai dengan aturan yang telah ditentukan, sehingga menyebabkan penumpukan di TPS, munculnya bau tidak sedap, serta berpotensi menurunkan kualitas lingkungan sekitar, hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara aturan yang berlaku dengan perilaku masyarakat di lapangan.

Perilaku masyarakat menjadi faktor kunci dalam penyelesaian masalah sampah, sebagus apa pun aturan dan fasilitas yang disediakan, tanpa adanya kesadaran masyarakat untuk patuh pada aturan, pengelolaan sampah tidak akan berjalan efektif, oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut Fraenkel dan Wallen (dalam Sugiyono, 2015:84), “Masalah penelitian merupakan sesuatu yang pasti, dimana masalah merupakan segala sesuatu yang diteliti, merupakan kondisi yang akan ditingkatkan, merupakan kesulitan yang dieliminasi, dan merupakan pertanyaan yang perlu dicarikan jawabannya”.

Sedangkan Sugiyono (2015:228), “rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan”. Kemudian menurut Lexy J. Moleong (2015:35) bahwa “Masalah adalah lebih dari sekedar pertanyaan dan jelas berbeda dengan tujuan. Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan

situasi yang menimbulkan suatu tanda- tandanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masalah penelitian merupakan suatu kondisi atau kesenjangan yang perlu dikaji dan dicari solusinya melalui proses ilmiah. Masalah penelitian tidak hanya berupa pertanyaan semata, tetapi merupakan suatu situasi yang muncul dari adanya hubungan antara beberapa faktor yang menimbulkan kesulitan atau ketidakpastian, sehingga memerlukan perumusan masalah dalam bentuk pertanyaan yang terarah untuk memandu peneliti dalam mengumpulkan data dan menemukan jawaban yang tepat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda?
- b. Apa Faktor Mendukung Dan Menghambat Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dipahami adalah suatu indikasi kearah mana penelitian itu dilakukan atau data-data serta informasi apa yang ingin dicapai dari penelitian itu, Tujuan penelitian dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang konkret, yang dapat diatur dan dapat diukur

Menurut Yanuar Ikbar (2014:131) “Tujuan penelitian adalah ingin mengetahui sesuatu, ingin mengungkap sesuatu, atau ingin mencari pemecahan masalah tertentu dan ingin segala sesuatu yang hendak di inginkan”. Kemudian menurut Sugiyono (2015:290), “tujuan penelitian secara umum bentuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang diteliti.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan penelitian merupakan arah dan sasaran utama yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian, yaitu untuk mengetahui, mengungkap, serta memecahkan permasalahan tertentu secara ilmiah guna memperoleh pengetahuan baru, mengembangkan pengetahuan yang telah ada, atau membuktikan kebenaran suatu fenomena yang diteliti, oleh karena itu, setiap penelitian yang dilakukan pasti memiliki tujuan yang jelas dan terarah sebagai pedoman dalam proses penyelenggaraannya, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Loa Buah, Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Setiap penelitian pasti memiliki manfaat daya guna bagi orang lain sehingga dapat dijadikan salah satu landasan untuk penelitian selanjutnya.

Menurut Azuar Juliandi, dkk (2014:105) “Manfaat penelitian adalah dimana peneliti mengemukakan manfaat atau kegunaan yang bisa diperoleh apabila tujuan penelitian tercapai”.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015:397) “Manfaat penelitian bisa bersifat teoritis dan praktir. Penelitian kualitatif lebih bersifat teoritis, yaitu pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan jika suatu penelitian yang sudah dilakukan harus memberikan manfaat atau kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis sesuai dengan apa yang diteliti. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi serta referensi tambahan dalam pengembangan kajian di bidang Administrasi Publik, khususnya yang terkait dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dan kebijakan lingkungan.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam ranah administrasi publik, kebijakan lingkungan, dan manajemen perkotaan, dengan

menekankan pentingnya Perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Pemerintah Kelurahan Loa Buah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam merumuskan kebijakan maupun program yang lebih efektif dalam meningkatkan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah sesuai aturan yang berlaku.
- b. Bagi masyarakat Kelurahan Loa Buah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pengelolaan sampah dengan tepat, sehingga dapat mendorong perubahan perilaku menuju lingkungan yang lebih bersih dan sehat.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan, pengalaman, serta pemahaman mendalam mengenai isu lingkungan di tingkat lokal, khususnya mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **2.1 Teori dan Konsep**

Dalam setiap penelitian ilmiah, dasar yang kuat harus dibangun atas disiplin ilmu yang relevan serta teori-teori yang dapat memberikan arahan dan pedoman dalam berbagai aspek penelitian, teori tidak hanya membantu peneliti dalam memahami dan menjelaskan masalah yang muncul, tetapi juga menjadi panduan dalam merancang metode penelitian, menentukan variabel, serta mengambil keputusan yang tepat dalam proses pengumpulan dan analisis data, oleh karena itu, keberadaan kerangka teori menjadi sangat penting karena mampu menggambarkan definisi dari setiap aspek yang akan diteliti, sekaligus menetapkan ruang lingkup dan kedalaman penelitian, dengan adanya kerangka teori, peneliti menunjukkan bahwa setiap data dan informasi yang dikumpulkan disesuaikan dengan topik dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Menurut Ramdhan (2021:90), landasan teori adalah penyajian konsep-konsep yang bersumber dari pendapat para ahli, yang kemudian dijelaskan oleh peneliti melalui perspektifnya sendiri dan disertai dengan metode pengukuran yang digunakan, Landasan teori tidak sekadar menyajikan teori secara pasif, tetapi menjadi instrumen aktif bagi peneliti untuk memahami dan menafsirkan fenomena yang diteliti, oleh karena itu, bagian ini juga memuat definisi teori dan konsep secara rinci, agar pembaca memahami perbedaan serta fungsi masing-masing dalam konteks penelitian, beberapa pandangan para ahli terkait teori dan konsep juga disertakan sebagai upaya memperkuat dasar pemikiran ilmiah penelitian.

Sugiyono (2022:54) menegaskan bahwa penelitian ilmiah memerlukan dukungan dari teori dan konsep yang relevan sebagai pedoman serta landasan bagi peneliti, teori memiliki peran strategis, bukan hanya untuk menjelaskan masalah yang dikaji, tetapi juga untuk membangun hubungan sebab-akibat antar variabel, sehingga memungkinkan peneliti membuat prediksi dan analisis yang lebih terstruktur.

Menurut *Cooper dan Schindler* (dalam Sugiyono, 2022:85), teori merupakan kumpulan konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan serta memprediksi fenomena. Sementara itu, William Wiersma (dalam Sugiyono 2019:85) menyatakan bahwa teori adalah generalisasi atau kumpulan generalisasi yang mampu menjelaskan berbagai fenomena secara sistematis. Selanjutnya, I Made Laut Metra (2020:38) menegaskan bahwa teori adalah landasan utama yang mencakup secara umum permasalahan penelitian, menjadi fondasi bagi peneliti dalam menganalisis dan menafsirkan data.

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa landasan teori adalah penjabaran konsep-konsep yang bersumber dari pendapat para ahli, yang kemudian dikembangkan oleh peneliti menggunakan metode pengukuran yang spesifik. Teori berfungsi sebagai pedoman ilmiah, memudahkan peneliti dalam menjelaskan masalah, membangun hubungan sebab-akibat antar variabel, serta memberikan kerangka sistematis untuk memahami fenomena yang diteliti. Dengan demikian, teori tidak hanya menjadi alat analisis, tetapi juga menjadi fondasi yang menjamin penelitian dilakukan secara ilmiah, logis, dan sistematis.

## 2.2 Sampah

### 2.2.1 Pengertian Sampah

Menurut Ahmad et al (2019:33–45) Sampah dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dibuang atau terbuang dari berbagai sumber akibat aktivitas manusia maupun proses duniawi, yang pada umumnya tidak memiliki nilai ekonomi. Pengelolaan sampah mencakup serangkaian kegiatan mulai dari pengumpulan, pengangkutan, hingga penguraian atau pemrosesan sampah sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan gangguan terhadap kesehatan manusia maupun kerusakan lingkungan.

Menurut Saputra et al., (2021:55)*Prinsip Sustainable Development Goals (SDGs)* menekankan pentingnya kesejahteraan masyarakat secara umum, keberlanjutan hidup sosial, peningkatan kualitas lingkungan, dan prinsip keadilan antar generasi. Salah satu tujuan SDGs adalah pengelolaan sampah yang efektif, diharapkan mampu mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan sehingga kualitas hidup generasi mendatang tetap terjaga. Implementasi pengelolaan sampah yang tepat menjadi langkah penting dalam pencapaian target lingkungan global pada tahun 2030.

*American Public Health Association* (dalam Firmansyah, 2023:266) mendefinisikan sampah sebagai barang yang tidak dibutuhkan, tidak diinginkan, dan pada akhirnya dibuang, yang merupakan hasil dari aktivitas individu. Secara umum, sampah adalah bahan buangan yang tidak disenangi atau tidak digunakan lagi, baik berasal dari sisa proses produksi industri maupun kegiatan domestik atau

rumah tangga, yang dapat menimbulkan gangguan terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan.

### **2.2.2 Jenis – Jenis Sampah**

Sampah memiliki beragam jenis dan biasanya diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berdasarkan karakteristik dan kualitasnya, klasifikasi ini memudahkan pengelolaan sampah, mendukung proses daur ulang, dan membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

#### **a. Sampah organik**

Wiryo et al., (2020:15) Sampah organik merupakan jenis sampah yang terdiri dari bahan-bahan yang dapat terurai secara alami melalui proses dekomposisi oleh mikroorganisme. Sampah ini umumnya berasal dari sisa makanan, seperti sayuran, buah-buahan, daging, dan produk pertanian lainnya. Selain itu, daun, ranting, dan bahan organik lain dari tumbuhan juga termasuk dalam kategori ini. Sampah organik bersumber dari makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Sampah organik terbagi menjadi dua jenis, yaitu sampah organik basah yang memiliki kadar air tinggi, dan sampah organik kering yang mengandung sedikit air

#### **b. Sampah anorganik**

Azmiyati & Jannah, (2021:95) Sampah anorganik terdiri dari bahan-bahan yang sulit terurai secara alami melalui proses dekomposisi. Berbeda dengan sampah organik yang berasal dari materi hidup, sampah anorganik umumnya berasal dari bahan buatan manusia dan tidak dapat diurai oleh mikroorganisme dengan mudah. Contohnya meliputi plastik, kertas

laminasi, logam, kaca, karet, tekstil sintetis, barang elektronik, serta produk kimia berbahaya

c. Sampah B3

Putra, (2019:49) Sampah B3 atau sampah berbahaya dan beracun adalah jenis sampah yang mengandung bahan kimia berbahaya, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan manusia maupun lingkungan. Sampah B3 biasanya mengandung zat yang bersifat korosif, toksik, mudah terbakar, atau bahan kimia berbahaya lainnya. Limbah dari bahan sampah B3 Berbahaya dan Beracun (B3) dihasilkan dari aktivitas usaha atau kegiatan tertentu yang mengandung B3, Sampah B3 tetap berbahaya meskipun jumlah atau konsentrasinya kecil. Contohnya antara lain baterai bekas, lampu neon dan bohlam bekas, kemasan cat, kosmetik, serta pelumas kendaraan, yang umumnya mengandung bahan beracun seperti merkuri pada baterai.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Rumah tangga, sampah yang dikelola dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Sampah rumah tangga

Sampah yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari di rumah tangga, dengan pengecualian tinja dan sampah spesifik.

2. Sampah sejenis rumah tangga

Sampah yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, atau tempat lainnya.

3. Sampah spesifik Sampah yang mencakup bahan berbahaya dan beracun (B3), limbah B3, sampah akibat bencana, puing-puing bangunan, sampah yang belum dapat diolah secara teknologi, serta sampah yang muncul secara tidak teratur atau tidak periodik.

### 2.2.3 Karakteristik Sampah

Menurut Notoatmodjo (2018:34-35), sampah memiliki berbagai karakteristik yang dibedakan berdasarkan jenisnya, yaitu:

1. Sampah basah (*Garbage*)

Sampah yang berasal dari sisa potongan hewan atau sayuran hasil pengolahan, pembuatan, dan penyediaan makanan, yang sebagian besar mengandung zat-zat mudah membusuk.

2. Sampah kering (*Rubbish*)

Sampah yang dapat atau tidak dapat dibakar, biasanya berasal dari rumah, pusat perdagangan, atau perkantoran.

3. Abu (*Ashes*)

Sampah yang dihasilkan dari sisa pembakaran bahan mudah terbakar, baik dari rumah, kantor, maupun pabrik industri.

4. Sampah jalanan (*Street Sweeping*)

Sampah yang dikumpulkan dari pembersihan jalan dan trotoar, baik secara manual maupun menggunakan mesin, biasanya terdiri dari kertas, dedaunan, dan material lain.

5. Bangkai binatang (*Dead Animals*)

Sampah biologis yang berupa bangkai hewan yang mati akibat faktor alam, penyakit, atau kecelakaan.

6. Sampah rumah tangga (*Household Refuse*)

Sampah campuran yang terdiri dari rubbish, garbage, dan ashes, yang dihasilkan dari kawasan perumahan.

7. Bangkai kendaraan (*Abandoned Vehicles*)

Sampah yang berasal dari kendaraan seperti mobil, truk, atau kereta api yang sudah tidak digunakan.

8. Sampah industri

Sampah padat yang dihasilkan dari industri pengolahan hasil bumi, tumbuhan, atau industri lainnya.

9. Sampah pembangunan (*Demolition Waste*)

Sampah yang berasal dari proses pembangunan atau pembongkaran gedung, rumah, dan struktur lainnya, biasanya berupa puing, potongan kayu, besi beton, bambu, dan material konstruksi lainnya.

10. Sampah khusus

Sampah yang membutuhkan penanganan khusus, misalnya kaleng cat, film bekas, zat radioaktif, dan bahan berbahaya lainnya

#### **2.2.4 Sumber – Sumber Sampah**

Menurut *Gilbert dkk.* (dalam Artiningsih, 2015:42) sumber timbulan sampah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Sampah dari pemukiman penduduk

Di suatu pemukiman, sampah biasanya dihasilkan oleh keluarga atau penghuni suatu bangunan atau asrama. Sampah yang dihasilkan cenderung bersifat organik, seperti sisa makanan, sampah basah, sampah kering, abu, plastik, dan jenis sampah lainnya.

2. Sampah dari tempat umum dan kawasan perdagangan

Tempat umum, di mana banyak orang berkumpul dan melakukan aktivitas, memiliki potensi besar dalam menghasilkan sampah. Kawasan perdagangan seperti pasar dan pertokoan juga termasuk sumber sampah. Jenis sampah yang dihasilkan meliputi sisa makanan, sampah kering, abu, plastik, kertas, kaleng, dan sampah lain yang sejenis.

3. Sampah dari sarana pelayanan masyarakat milik pemerintah

Sumber sampah ini berasal dari fasilitas publik seperti tempat hiburan umum, pantai, masjid, rumah sakit, bioskop, perkantoran, dan sarana pemerintah lainnya. Sampah yang dihasilkan dapat berupa sampah basah maupun kering.

4. Sampah dari industry

Sumber sampah industri mencakup pabrik, perusahaan pengolahan hasil alam, perusahaan kayu, dan kegiatan industri lainnya, baik yang bergerak di bidang distribusi maupun pengolahan bahan mentah. Sampah dari industri umumnya berupa sampah basah, sampah kering, abu, sisa makanan, maupun sisa bahan bangunan.

## 5. Sampah pertanian

Sampah pertanian dihasilkan dari aktivitas di lahan pertanian, kebun, kandang, ladang, atau sawah. Sampah ini dapat berupa sisa tanaman, sisa hewan, pupuk, atau bahan-bahan yang digunakan untuk pengendalian hama tanaman.

### 2.2.5 Dampak Sampah

Pandangan masyarakat terhadap sampah perlu mengalami perubahan, yaitu bukan hanya sebagai barang yang harus dibuang, tetapi sebagai sumber yang dapat dimanfaatkan kembali. *Tentama et al.*, (2020:129-130) Sampah non-organik seperti plastik, kertas atau kardus, kaleng, serta logam telah banyak didaur ulang dan digunakan kembali. Sebagian masyarakat bahkan menjadikannya sebagai sumber penghasilan dengan mengumpulkannya dari jalanan, tempat pembuangan sementara, maupun dari tempat pembuangan akhir. Meskipun demikian, masalah sampah belum sepenuhnya teratasi, karena sebagian besar sampah yang dihasilkan bersifat organik. Sampah organik, yang berasal dari rumah tangga, pasar, atau kegiatan pertanian seperti sisa sayuran dan buah-buahan, memiliki potensi besar menimbulkan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Namun, sampah organik juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan pupuk organik (kompos), pakan ternak atau ikan (bokashi), dan bahkan bahan untuk pembuatan batako, selanjutnya Menurut Maulana, (2022:37-38):

#### a. Dampak terhadap Kesehatan

Pengumpulan dan pengelolaan sampah yang tidak tepat menciptakan kondisi yang mendukung berkembangnya berbagai organisme dan menarik

hewan seperti tikus dan anjing, yang dapat menjadi vektor penyakit.

Dampak kesehatan yang mungkin timbul antara lain:

- 1) Pengelolaan limbah yang buruk dapat menimbulkan virus penyebab diare, kolera, dan tifus dalam air minum.
- 2) Penyakit kulit akibat infeksi jamur.
- 3) Penyakit rantai makanan yang disebabkan oleh cacing pita yang masuk ke saluran pencernaan hewan melalui makanan yang terkontaminasi.

b. Dampak terhadap Lingkungan

Hasil perepasan yang terbentuk dari sampah yang dibuang ke selokan dan bermuara ke sungai dapat menyebabkan kontaminasi air. Hal ini berdampak pada kematian berbagai makhluk hidup, seperti ikan, sehingga menurunkan jumlah spesies dan mengubah ekologi perairan. Selain itu, sampah yang dibuang ke perairan dapat menghasilkan zat asam dan gas organik, terutama metana, yang berpotensi meledak dalam konsentrasi tinggi dan menimbulkan bau tidak sedap

c. Dampak terhadap Status Sosial dan Ekonomi

- 1) Pengelolaan sampah yang buruk menimbulkan kesan negatif di masyarakat, dengan bau yang menyengat dan pemandangan yang tidak sedap akibat penumpukan sampah di berbagai lokasi.
- 2) Dampak ini merugikan sektor pariwisata dan menurunkan kualitas kesehatan masyarakat.

- 3) Pembuangan limbah padat ke sungai dapat menyebabkan luapan air, merusak infrastruktur publik seperti jalan dan jembatan, serta memengaruhi fasilitas lain seperti pengelolaan air. Ketika pengangkutan sampah tidak didanai secara efisien, masyarakat cenderung membuang sampah di jalan, sehingga jalan tidak terawat secara optimal

## **2.3 Pengelolaan Sampah**

### **2.3.1 Pengertian Pengelolaan Sampah**

Pengolahan sampah, menurut Sarudji (2015:1-3) merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan pengaturan timbulan sampah, penyimpanan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan sampah. Kegiatan ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip terbaik terkait kesehatan masyarakat, aspek ekonomi, teknik, konservasi, estetika, dan pertimbangan lingkungan lainnya, serta dengan memperhatikan sikap dan partisipasi masyarakat. pengelolaan sampah adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan, meliputi pengurangan serta penanganan sampah

Secara umum, pengelolaan adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan kepemimpinan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan pengelolaan mencakup serangkaian tindakan yang dikenal sebagai managing, sementara pelaksananya disebut manajer atau pengelola. Pengelolaan sampah sendiri merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan menangani permasalahan sampah, mulai dari timbulnya sampah hingga pembuangan akhir.

### 2.3.2 Prinsip Pengelolaan Sampah

Berikut adalah prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam pengelolaan sampah, yang dikenal dengan istilah 5M Panji Nugroho, (2018:72-74)

1. Mengurangi (*Reduce*)

Prinsip ini menekankan pengurangan penggunaan barang-barang sekali pakai yang dapat menimbulkan limbah, semakin sedikit barang yang dibuang, semakin kecil pula jumlah sampah yang dihasilkan, sehingga beban pengelolaan sampah dapat dikurangi.

2. Menggunakan Kembali (*Reuse*)

Prinsip ini mendorong pemanfaatan kembali barang-barang yang masih layak pakai, dengan menghindari penggunaan barang sekali pakai, umur produk dapat diperpanjang, dan jumlah sampah yang timbul dapat diminimalkan.

3. Mendaur Ulang (*Recycle*)

Selain memanfaatkan kembali, prinsip ini menekankan pengolahan barang bekas agar bisa dijadikan produk baru atau bahan baku lain, dengan cara ini, barang-barang yang seharusnya menjadi sampah dapat dimanfaatkan kembali secara efektif.

4. Mengganti (*Replace*)

Prinsip ini dilakukan dengan mengganti barang sekali pakai dengan barang yang lebih tahan lama dan ramah lingkungan, penggunaan barang yang lebih awet dan ramah lingkungan membantu mengurangi timbunan sampah sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan.

#### 5. Menghargai (*Respect*)

Prinsip ini menanamkan rasa cinta dan hormat terhadap alam sehingga menumbuhkan sikap bijak dalam memilih dan menggunakan barang, perilaku ini mendorong masyarakat untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola sampah dan menjaga kelestarian lingkungan.

### 2.3.3 Cara Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah memiliki keterkaitan erat dengan masyarakat karena sampah dapat menjadi tempat berkembang biaknya mikroorganisme penyebab penyakit, seperti bakteri dan patogen, oleh karena itu, sampah perlu ditangani dengan tepat agar tidak menimbulkan masalah kesehatan dan lingkungan. Menurut Panji Nugroho (2018:75-77), terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan untuk mengurangi dampak negatif dari sampah, antara lain:

#### 1. Penumpukan

Metode ini dilakukan dengan menumpuk sampah hingga mengalami proses penguraian alami sehingga dapat dimanfaatkan sebagai kompos.

#### 2. Pembakaran

Pembakaran merupakan metode yang cukup umum digunakan, termasuk di beberapa tempat pembuangan sampah oleh pemerintah. Namun, metode ini memiliki keterbatasan karena tidak semua jenis sampah dapat terbakar sempurna.

#### 3. *Sanitary Landfill*

Metode ini sering diterapkan oleh pemerintah dengan cara membuat lubang atau tempat khusus untuk mengubur sampah secara terkontrol

sehingga dampak negatifnya terhadap lingkungan dapat diminimalkan.

#### 4. Pengomposan

Pengomposan dianjurkan karena memberikan manfaat positif bagi lingkungan, dengan mengubah sampah organik menjadi kompos yang dapat digunakan sebagai pupuk alami.

### **2.3.4 Faktor – Faktor yang mendorong Pengelolaan Sampah**

Menurut Maulana, (2022:39-41) Beberapa faktor yang mendorong pengelolaan sampah meliputi:

#### 1. Jumlah Penduduk

Timbulan sampah sangat dipengaruhi oleh jumlah dan kepadatan penduduk. Semakin banyak individu dalam suatu wilayah, semakin besar pula volume sampah yang dihasilkan. Sebaliknya, wilayah dengan penduduk sedikit cenderung menghasilkan sampah lebih sedikit. Kondisi ini juga memengaruhi kapasitas tempat pembuangan akhir maupun lokasi penyimpanan sementara, yang akan bertambah jika terjadi penumpukan sampah dari kegiatan industri atau komersial.

#### 2. Sistem Pengumpulan atau Pengelolaan Sampah

Kecepatan dan efektivitas pengumpulan sampah dipengaruhi oleh metode yang digunakan. Misalnya, pengumpulan dengan gerobak sampah lebih lambat dibandingkan menggunakan truk sampah karena perbedaan kapasitas dan mobilitas.

#### 3. Pengumpulan Sampah untuk Digunakan Kembali

Sampah yang memiliki nilai ekonomi cenderung dikumpulkan kembali,

Tingkat pengumpulan ini juga dipengaruhi oleh biaya dan situasi tertentu; jika biaya tinggi, jumlah sampah yang dikumpulkan bisa menurun.

#### 4. Faktor Geografis

Lokasi pembuangan sampah dapat bervariasi, misalnya di dataran tinggi, lembah, dataran rendah, atau pantai, yang memengaruhi cara pengelolaan dan distribusi sampah.

#### 5. Faktor Waktu

Timbulan sampah berubah-ubah sepanjang hari, tergantung pada kebiasaan masyarakat. Misalnya, jumlah sampah biasanya lebih tinggi pada pagi hari dibanding siang hari, sementara di wilayah pedesaan, pola timbulan sampah cenderung stabil dan tidak terlalu dipengaruhi oleh waktu.

#### 6. Faktor Ekonomi, Sosial, dan Budaya

Aspek sosial dan budaya, seperti norma masyarakat, kualitas hidup, dan perilaku sosial, memengaruhi cara masyarakat menghasilkan dan mengelola sampah.

#### 7. Faktor Musim

Musim juga berpengaruh terhadap pengelolaan sampah. Contohnya, pada musimhujan, sampah dan limbah cair cenderung menumpuk di saluran pembuangan atau fasilitas penyaringan.

#### 8. Kebiasaan Masyarakat

Kebiasaan individu dalam kehidupan sehari-hari, seperti pola konsumsi makanan atau penggunaan produk pertanian turut memengaruhi jumlah dan jenis sampah yang dihasilkan.

## 9. Kemajuan Teknologi

Perkembangan teknologi modern meningkatkan jenis dan volume sampah, termasuk plastik, kertas, karton, obat-obatan, peralatan elektronik seperti televisi, kulkas, dan alat elektronik lainnya

### 2.4 Perilaku

#### 2.4.1 Pengertian perilaku

Menurut Notoatmodjo, (2018:133-134) dalam bukunya menjelaskan bahwa perilaku, dilihat dari perspektif biologis, merujuk pada hakikat aktivitas atau tindakan yang dilakukan manusia. Aktivitas seperti tertawa, membaca, berbicara, bekerja, dan berbagai tindakan lainnya termasuk dalam kategori perilaku, yang mencakup spektrum yang luas. Dengan demikian, perilaku manusia dapat dipahami sebagai seluruh kegiatan atau tindakan yang dilakukan manusia, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang bersifat internal dan tidak terlihat oleh orang lain

Norival (2018:58) menyatakan bahwa perilaku manusia dapat berupa perbuatan yang tampak secara terbuka (*over behavior*) maupun yang tidak tampak. Senada dengan itu, Notoatmodjo dalam Reynhard Mahda (2019:44) menekankan bahwa perilaku mencakup semua aktivitas manusia, baik yang dapat diamati oleh pihak luar maupun yang tidak terlihat. Secara khusus, perilaku kesehatan merujuk pada respons individu terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan, seperti lingkungan, makanan, minuman, dan layanan kesehatan.

**2.4.2 Bentuk – Bentuk Perilaku** Secara umum, perilaku manusia dapat dibagi menjadi dua kategori menurut Notoatmodjo (2018:135-136)

a. Respons Internal (perilaku pasif)

Perilaku pasif menggambarkan kecenderungan seseorang untuk bersikap tidak aktif atau kurang inisiatif dalam menyampaikan keinginan, pendapat, atau kebutuhannya. Individu dengan perilaku pasif biasanya menghindari konflik dan menempatkan kepentingan serta perasaan orang lain di atas kebutuhan diri sendiri.

b. Respons Eksternal (perilaku aktif)

Perilaku aktif merujuk pada pola tindakan di mana seseorang secara sadar dan proaktif ikut serta serta terlibat dalam berbagai situasi atau interaksi yang terjadi.

**2.4.3 Faktor – Faktor yang membawa Perilaku**

Menurut *Lawrence Green* (dalam Notoatmodjo 2018:138-139), Perilaku seseorang dibawa oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Faktor Predisposisi (*Predisposing Factor*)

Faktor predisposisi merupakan faktor yang mempermudah munculnya perilaku pada individu. Faktor ini meliputi karakteristik pribadi, pengetahuan, sikap, kepercayaan, kebiasaan, nilai-nilai, norma sosial, budaya, serta aspek demografis.

b. Faktor Pemungkin (*Enabling Factor*)

Faktor pemungkin adalah faktor yang memungkinkan suatu perilaku terjadi. Contohnya adalah kondisi lingkungan fisik, tersedianya sarana dan

prasarana, sumber daya khusus yang mendukung, serta aksesibilitas terhadap fasilitas dan layanan

c. Faktor Penguat (*Reinforcing Factor*)

Faktor penguat adalah faktor yang memperkuat atau mendukung terjadinya perilaku seseorang. Hal ini dapat tercermin melalui sikap dan dukungan dari petugas kesehatan, tokoh masyarakat, atau tokoh agama.

Notoatmodjo (2018:138–139) menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat.

Faktor predisposisi mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai, dan kebiasaan individu yang menjadi dasar terbentuknya suatu perilaku. Faktor pemungkin berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana, lingkungan fisik, serta akses terhadap fasilitas yang memungkinkan terjadinya perilaku. Sementara itu, faktor penguat merupakan faktor yang memperkuat atau mempertahankan perilaku, seperti dukungan tokoh masyarakat, peran pemerintah, serta penerapan sanksi.

Teori ini digunakan sebagai *grand theory* dalam penelitian ini untuk menganalisis perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda, untuk memperkuat analisis tersebut, penelitian ini juga memanfaatkan beberapa teori pendukung yang relevan yaitu:

## **1. Perilaku Sosial**

Menurut oerjono Soekanto (2017:52–55) menyatakan bahwa perilaku sosial masyarakat dipengaruhi oleh nilai, norma, sikap, serta kebiasaan yang berkembang dalam kehidupan sosial. Nilai dan norma sosial berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan perilaku yang dianggap pantas atau tidak pantas oleh masyarakat.

Dalam hal perilaku membuang sampah, kebiasaan masyarakat yang terbentuk secara turun-temurun serta lemahnya norma sosial terhadap kebersihan lingkungan dapat memengaruhi rendahnya kepatuhan terhadap aturan pembuangan sampah.

Teori ini digunakan untuk memperkuat faktor predisposisi dalam teori Notoatmodjo, khususnya dalam menjelaskan bagaimana nilai, sikap, dan kebiasaan sosial masyarakat memengaruhi perilaku pengelolaan sampah.

## **2. Kepatuhan Masyarakat**

Menurut Satjipto Rahardjo (2015:78–80), kepatuhan masyarakat terhadap suatu aturan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan hukum tertulis, tetapi juga oleh kesadaran hukum masyarakat dan konsistensi penegakan hukum oleh aparat. Aturan yang tidak disertai pengawasan dan sanksi yang tegas cenderung tidak dipatuhi oleh masyarakat.

Dalam penelitian ini, teori kepatuhan masyarakat digunakan untuk menjelaskan faktor penguat dalam teori Notoatmodjo, terutama terkait dengan peran pemerintah kelurahan, tokoh masyarakat, serta penerapan sanksi dalam mendorong kepatuhan masyarakat terhadap aturan mengelola dan membuang sampah.

### 3. Perilaku Lingkungan

Menurut Emil Salim (2016:41–44) menyatakan bahwa perilaku masyarakat terhadap lingkungan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran ekologis, tanggung jawab sosial, serta peran pemerintah dalam memberikan edukasi dan kebijakan lingkungan. Pembangunan berkelanjutan hanya dapat tercapai apabila masyarakat memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup.

Teori ini digunakan untuk memperkuat faktor predisposisi dan faktor penguat dalam teori Notoatmodjo, khususnya dalam menjelaskan pentingnya kesadaran lingkungan dan peran pemerintah dalam membentuk perilaku masyarakat yang peduli terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah.

#### 2.4.4 Domain Perilaku

Benyamin Bloom (dalam Notoatmodjo 2018:140-142), membagi perilaku manusia ke dalam tiga domain utama, yaitu kognitif (*cognitive*), afektif (*affective*), dan psikomotor (*psychomotor*). Teori ini kemudian dimodifikasi untuk mengukur hasil pendidikan kesehatan, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan merupakan hasil pengindraan seseorang atau kemampuan seseorang mengetahui suatu objek melalui panca indera (mata, hidung, telinga). Pengetahuan menjadi dasar penting dalam membentuk tindakan nyata (*overt behaviour*) dan memiliki tingkatan intensitas yang berbeda, yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tingkat ini mencakup kemampuan untuk merecall informasi spesifik dari seluruh bahan yang telah diterima.

b. Memahami (*Comprehension*)

Kemampuan menjelaskan dan menginterpretasikan materi secara benar. Individu yang memahami materi dapat memberikan penjelasan, contoh, kesimpulan, dan prediksi.

c. Aplikasi (*Application*)

Kemampuan menerapkan pengetahuan yang diperoleh pada situasi nyata, termasuk penggunaan prinsip, metode, rumus, atau hukum dalam konteks lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Kemampuan memecah materi atau objek menjadi komponen-komponen sambil tetap menjaga keterkaitan antar bagian dalam struktur yang ada.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Kemampuan menggabungkan atau menyusun bagian-bagian menjadi suatu kesatuan baru, misalnya merencanakan, menyusun, merangkum, atau menyesuaikan teori yang telah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan melakukan penilaian atau justifikasi terhadap suatu objek atau sumber berdasarkan kriteria pribadi maupun yang sudah ada

## 2. Sikap (*Attitude*)

Sikap merupakan respons internal terhadap suatu stimulus yang tidak dapat langsung diamati, tetapi dapat diinterpretasikan dari perilaku yang ditunjukkan. Sikap manusia menampilkan reaksi emosional terhadap stimulus sosial dan memiliki tingkatan intensitas:

### a) Menerima (*Receiving*)

Subjek bersedia memperhatikan dan menerima stimulus yang diberikan.

### b) Menanggapi (*Responding*)

Memberikan respon melalui jawaban, pelaksanaan, atau penyelesaian tugas.

### c) Menghargai (*Valuing*)

Mengajak orang lain berdiskusi atau berpartisipasi terkait suatu masalah.

### d) Bertanggung jawab (*Responsibility*)

Mengambil tanggung jawab penuh atas pilihan dan risiko yang diambil.

## 3. Praktik atau Tindakan (*Psychomotor*)

Praktik menunjukkan kemampuan seseorang dalam melakukan tindakan sesuai instruksi, yang membutuhkan fasilitas atau sarana pendukung.

Tingkatan praktik meliputi:

### a) Respon Terpimpin (*Guided Response*)

Melaksanakan kegiatan sesuai urutan yang benar berdasarkan contoh yang diberikan.

b) Mekanisme (*Mechanism*)

Melakukan tindakan dengan benar secara otomatis atau mandiri sehingga menjadi kebiasaan.

c) Adaptasi (*Adaptation*)

Kemampuan melakukan tindakan yang dimodifikasi sendiri tanpa mengurangi ketepatan atau kebenaran praktik tersebut.

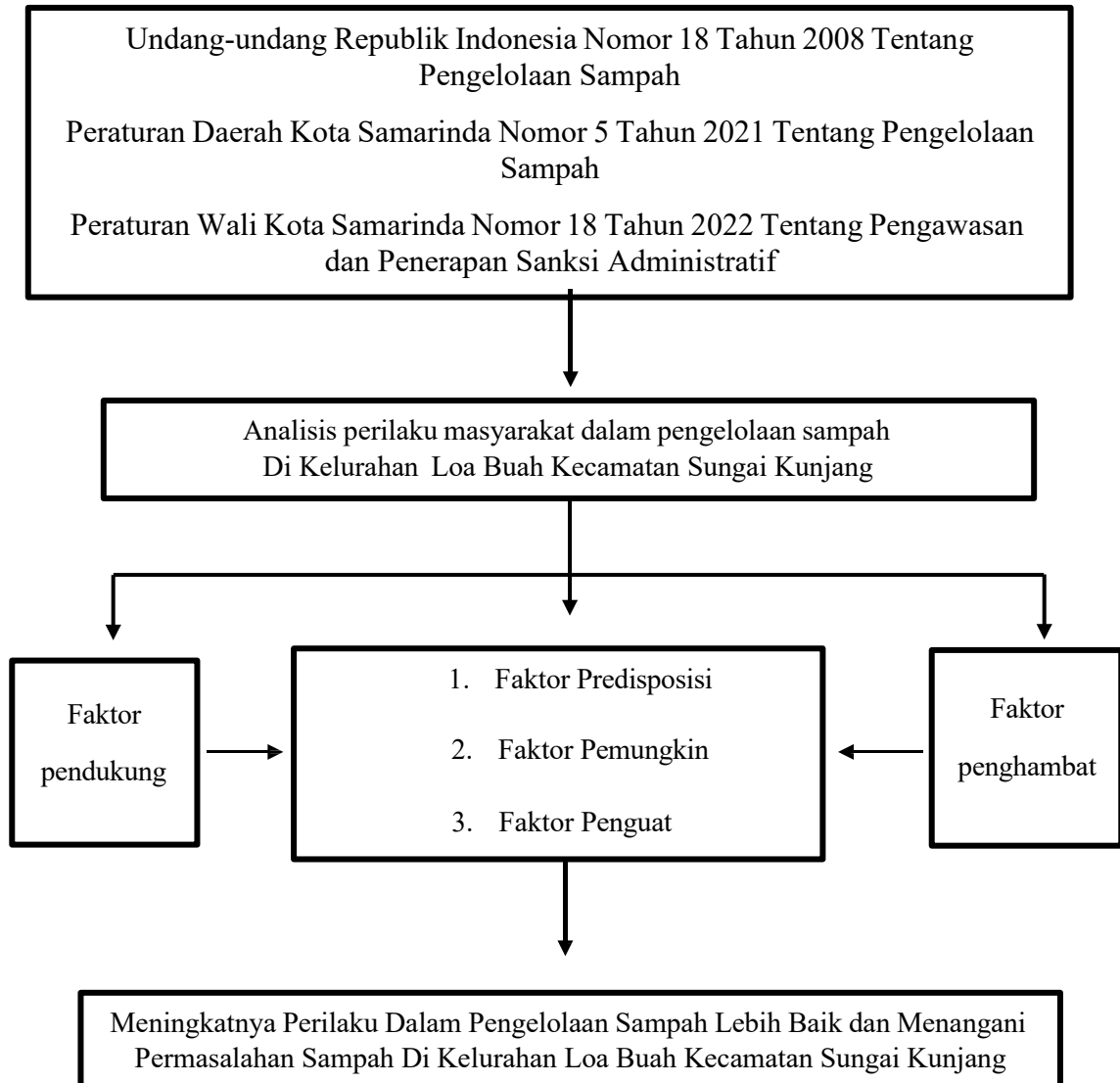
## 2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan rangkaian konsep yang saling terkait dan dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, teori yang relevan, serta hasil penelitian terdahulu.

Menurut Suriasumanti (dalam Sugiyono, 2022:128), kerangka pemikiran adalah penjelasan sementara mengenai gejala-gejala yang menjadi permasalahan. Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2022:91) menyatakan bahwa kerangka berpikir adalah model konseptual yang menunjukkan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Sugiyono (2022:60) juga menegaskan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual yang mengaitkan teori dengan faktor-faktor yang dianggap signifikan dalam permasalahan. Sementara itu, Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2017:68) menjelaskan bahwa kerangka berpikir adalah uraian peneliti tentang gejala yang menjadi objek permasalahan, disusun berdasarkan kajian teoritis dan penelitian relevan. Sugiyono (2022:95) menambahkan bahwa kerangka berpikir adalah bentuk konseptual yang mengaitkan berbagai teori dan faktor terkait yang dianggap penting.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah rangkaian konsep yang saling berkaitan dengan teori, digunakan untuk menjelaskan gejala permasalahan yang dikaji peneliti, dan disusun berdasarkan kajian teoritis serta penelitian yang relevan. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**



**Sumber: Dibuat oleh peneliti tahun 2025**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jadwal penelitian**

Suatu kegiatan dilakukan berdasarkan perencanaan, karena adanya perencanaan suatu kegiatan akan berjalan dengan sistematis, seperti halnya dalam penelitian ini, peneliti membuat perencanaan melalui jadwal penelitian. Berikut merupakan pendapat para ahli tentang jadwal penelitian:

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:73) “waktu penelitian adalah tanggal, bulan, dan tahun dimana penelitian itu dilakukan”. Menurut Sugiyono (dalam Andi Prastowo, 2016:47) menjelaskan bahwa “Jangka waktu penelitian kualitatif cukup lama karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan.

Menurut Stainback yang dikutip oleh Andi Prastowo (2016:48) menyatakan bahwa “Tidak ada cara yang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian kualitatif dilaksanakan. Pada umumnya penelitian dilaksanakan dalam jangka tahunan. Namun lamanya akan tergantung pada keadaan sumber data, ketertarikan, dan tujuan penelitian. Selain itu juga akan tergantung cakupan penelitian dan bagaimana peneliti mengatur waktu yang digunakan dalam setiap hari atau setiap minggu”

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jadwal penelitian bukan hanya sekadar penetapan waktu pelaksanaan, tetapi juga mencerminkan strategi manajemen waktu peneliti dalam mencapai tujuan penelitian. Lama penelitian

kualitatif cenderung fleksibel, ditentukan oleh kompleksitas masalah, ketersediaan data,

### 3.1. Jadwal Penelitian

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

No	Jadwal Penelitian							
	2025				2026			
	Keterangan	Agu	Sept	Okt	Nov	Jan	Feb	Mar
1	Observasi							
2	Pengajuan Judul							
3	Penyusunan Skripsi							
4	Penelitian Lapangan							
5	Seminar Hasil							
6	Ujian Pendadaran							

Sumber: dibuat oleh peneliti, 2025

### 3.2 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan suatu penelitian untuk menjabarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan atau kondisi tentang suatu hal secara rinci dan sistematis

Menurut *Strauss and Corbinn* (dalam Rachmat Trijono 2015:16) “Penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi”. Sedangkan Menurut Sugiyono (2016:9) metode penelitian kualitatif adalah “metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif bersifat naturalistik, mendalam, dan non-statistik, di mana peneliti berperan langsung dalam menggali data serta berusaha memahami makna di balik fenomena yang diteliti secara sistematis.

### **3.3 Lokasi penelitian**

Sebelum penelitian dilakukan peneliti harus menentukan lokasi atau tempat penelitian yang akan diteliti, dalam hal ini peneliti harus mempertimbangkan untuk menentukan tempat atau lokasi yang akan dipilih dalam melakukan suatu penelitian.

Menurut Suwarma Al Muchtar (2015:243) lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan terbaru

Menurut Sugiyono (2017: 399) lokasi penelitian merupakan tempat di mana situasi sosial tersebut akan diteliti. Misalnya di sekolah, perusahaan, lembaga pemerintah, jalan, rumah, pasar dan lain-lain.

berdasarkan pendapat Para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakannya penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, di mana terdapat situasi sosial yang menjadi objek kajian.

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Loa Buah, Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda

### **3.4 Definisi konsepsional**

Menurut Riduwan (2014:36) mengatakan bahwa “definisi konsepsional adalah anggapan dalam penelitian sebagai landasan teori dari pemikiran yang digunakan dalam suatu penelitian, yang mana semua hasil, kesimpulan dan kebenaran diterima oleh peneliti”.

Menurut Sugiyono (2014:112) “Definisi konsepsional adalah suatu pemikiran umum yang menyajikan dan menggambarkan hubungan antara konsep-konsep khusus yang akan menentukan variabel yang saling berhubungan”.

Menurut Deddy Mulyadi (2015:1) “konsep adalah suatu abstraksi yang menggambarkan ciri-ciri umum sekelompok objek, peristiwa, atau fenomena lainnya”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas , maka peneliti merumuskan definisi konsepsional dalam penelitian ini adalah melakukan kajian lebih mendalam terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Loa Buah, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda.

Penelitian ini berlandaskan pada konsep perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah serta Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 5 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Dalam hal ini, perilaku masyarakat diartikan sebagai bentuk pemahaman, kemauan, dan tindakan masyarakat untuk berpartisipasi aktif menjaga kebersihan lingkungan dengan melakukan pengelolaan sampah sesuai yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah.

Dengan demikian, definisi konseptual dalam penelitian ini menitik beratkan pada upaya antara:

- a. Perilaku masyarakat yaitu pemahaman dan tanggung jawab warga terhadap pentingnya kebersihan lingkungan, yaitu tindakan nyata masyarakat dalam melaksanakan aturan kebersihan sesuai ketentuan yang berlaku.
- b. Peran pemerintah, yaitu bentuk pengawasan, pembinaan, dan edukasi dalam meningkatkan perilaku masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan.

Melalui kerangka konseptual ini, penelitian diarahkan untuk mengetahui sejauh mana Kesadaran masyarakat berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan sampah secara tertib di Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kota Samarinda

### **3.5 Fokus penelitian**

Fokus penelitian merupakan batasan masalah yang menjadi pusat perhatian peneliti agar kajian yang dilakukan lebih terarah dan tidak meluas dari tujuan penelitian. Fokus berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam menentukan ruang lingkup penelitian dan menggambarkan aspek-aspek penting yang akan dikaji di lapangan.

Menurut Lexy J. Moleong (2014:97), “Fokus penelitian merupakan masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui kepustakaan ilmiah maupun sumber-sumber lainnya.”

Sedangkan menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2020:57), “Fokus penelitian merupakan fenomena atau domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial di lapangan.”

Menurut Ridwan (2021:52), “Fokus penelitian adalah upaya untuk memusatkan perhatian pada objek dan tujuan penelitian agar pelaksanaannya berjalan terarah dan sistematis.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka fokus penelitian ini diarahkan untuk memahami dan menganalisis perilaku masyarakat dalam Pengelolaan sampah di Kelurahan Loa Buah, Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda, dengan menggunakan kerangka teori Notoatmodjo, yang meliputi tiga faktor utama yang mendorong perilaku masyarakat, yaitu:

- a. Faktor Predisposisi (*Predisposing Factor*)
- b. Faktor Pemungkin (*Enabling Factor*)
- c. Faktor Penguat (*Reinforcing Factor*)

### **3.6 Sumber Data**

Sumber data menunjukkan dari mana asal data yang digunakan dalam penelitian.

Menurut *Lofland* dalam Lexy J. Moleong (2018:157) Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal ini maka jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

Menurut Sugiyono (2019:194) Sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara atau mengisi kuesioner yang artinya sumber data ini langsung memberikan data kepada peneliti.
- b. Data Sekunder yaitu peneliti tidak langsung menerima dari sumber data.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sumber data merupakan subyek dimana data dapat diperoleh, baik berupa kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder.

### **3.6.1 Sumber Data Primer**

Menurut Sugiyono (2015:187) data primer adalah pengambilan data dengan instrument pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan penggunaan dokumen, Sedangkan menurut Nanang Martono (2015:65) mengungkapkan bahwa "Data primer dalam proses penelitian didefinisikan sebagai sekumpulan informasi yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui sumber pertama (responden atau informan, melalui wawancara) atau melalui hasil pengamatan yang dilakukan

sendiri oleh peneliti. Sebenarnya setiap hari kita mendapatkan data primer yang sangat banyak: suara yang kita dengar, pemandangan yang kita lihat, selera/kondisi dan situasi yang kita rasakan, merupakan data primer yang terus merangsang indra kita". Sumber data primer dalam penelitian

Selanjutnya menurut Sugiyono (2019: 296) mengemukakan bahwa " sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data". Berdasarkan beberapa teori di atas peneliti dapat disimpulkan bahwa sumber data primer dalam penelitian ini adalah yang diperoleh dari hasil dan wawancara langsung dengan informan. Untuk menentukan *key informant* peneliti menggunakan teori Sugiyono. Menurut Sugiyono (2019;289) "*Purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dimana orang tersebut yang dianggap paling mengerti tentang apa yang diharapkan atau sebagai penguasa sehingga akan mudah peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti".

Selain menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan, penelitian ini juga menggunakan teknik *accidental sampling* dalam menentukan informan tambahan. Menurut Sugiyono (2019:297), *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan dipandang cocok sebagai sumber data. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi tambahan dari masyarakat yang ditemui secara langsung di lokasi penelitian dan dianggap mampu memberikan data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk itu dengan penentuan *key informant* menggunakan Teknik *Purposive Sampling*, dan untuk menentukan Informan menggunakan Teknik *accidental sampling* Dapat memudahkan penelitian dalam menentukan *key informant* dan informan. Adapun para informan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Key informant* : adalah seseorang yang tidak hanya memberikan keterangan kepada peneliti, tetapi bisa memberikan saran, sumber bukti yang mendukung lainnya. Dalam penelitian ini *Key informant* yaitu Lurah Kelurahan Loa Buah Budi Hartono, S.sos
- 2) Informan: orang orang yang memberikan tanggapan tentang permasalahan yang di rasakan terkait penelitian yang dilakukan peneliti, Informan dalam penelitian ini ialah:

**Tabel 3.2 Daftar Informan**

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	BUDI HARTONO S.SOS	LURAH	<i>KEY INFORMANT</i>
2	NOVIANSYAH S.E	KASI EKONOMI	INFORMAN
3	BINTANG AYU	KETUA BANK SAMPAH	INFORMAN
4	MUHAMMAD WILDAN	KETUA RT 11	INFORMAN
5	ARJUNA	ANGGOTA BANK SAMPAH	INFORMAN

Bersambung...

Sambungan.

6	DONI AKSA MAHENDRA	MASYARAKAT	INFORMAN
7	KRISTIAN LEWU	MASYARAKAT	INFORMAN
8	AMERINA WESU	MASYARAKAT	INFORMAN

**Sumber: Di Olah Peneliti 2025**

### 3.6.2 Data Sekunder

Menurut Sumadi Suryabrata (2014:39) "Data sekunder itu biasanya tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografi suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya

Menurut Sugiyono (2019:296) "Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, missal lewat orang lain atau lewat dokumen". Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari pencatatan, pengambilan data-data atau dokumen dari objek yang akan diteliti". Selanjutnya menurut V. Wiratna Sujarweni (2021:74) "data sekunder: data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintahan, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah

Berdasarkan beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data yang digunakan peneliti untuk mendukung data primer melalui studi kepustakaan dan tersusun dalam bentuk:

1. Laporan pemerintah
2. Buku dan Jurnal Akademis

### 3. Karya Ilmiah dan peneliti terdahulu

#### 3.7 Teknik pengumpulan

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian untuk mengumpulkan dan menghasilkan data-data yang berkualitas.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:23) ”ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, studi dokumentasi, diskusi kelompok terarah”. Menurut A. Muri Yusuf (2014:372) keberhasilan dalam pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai suatu proses untuk mendapatkan data dari subjek atau responden dengan menggunakan metode tertentu

Menurut Sugiyono (2019:296) menjelaskan bahwa langkah yang paling utama dalam penelitian yaitu teknik pengumpulan data, karena mendapatkan data adalah tujuan utama dari sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan menggunakan teknik observasi (pengamatan), kuesioner (angket), interview (wawancara), dokumentasi atau gabungan dari ke empatnya

Untuk memperoleh data dan informasi lapangan maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut

##### a. Observasi

Menurut Harbani Pasolong (2020:131), “Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala dan jika jumlah responden tersebut tidak besar.”

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung di lingkungan masyarakat Kelurahan Loa Buah untuk melihat perilaku warga dalam pengelolaan sampah baik yang sesuai aturan maupun yang masih melanggar aturan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kebiasaan masyarakat, ketersediaan sarana pembuangan sampah (TPS), serta situasi lingkungan sekitar yang dipengaruhi oleh perilaku pembuangan sampah.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2020:137), “Wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Metode wawancara bisa dilakukan secara langsung (personal interview) maupun tidak langsung (telephone atau mail interview).”

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada key informan dan informan, antara lain Lurah Kelurahan Loa Buah, kasi lingkungan hidup, Ketua RT, Ketua Dasawisma, serta masyarakat. Tujuan wawancara ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah, faktor yang memengaruhinya, serta peran pemerintah kelurahan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020:124), “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dalam bentuk tertulis contohnya catatan harian, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen dalam bentuk gambar misalnya foto, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni dapat

berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumentasi melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa peraturan dan kebijakan pemerintah terkait pengelolaan sampah, data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda, arsip kelurahan, foto-foto kegiatan, serta dokumen lain yang mendukung analisis perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah.

### **3.8 Analisis data**

Analisis data adalah untuk mendeskripsikan atau menjelaskan sebuah data yang diperoleh sehingga bisa dipahami, lalu untuk membuat kesimpulan atau menarik sebuah kesimpulan

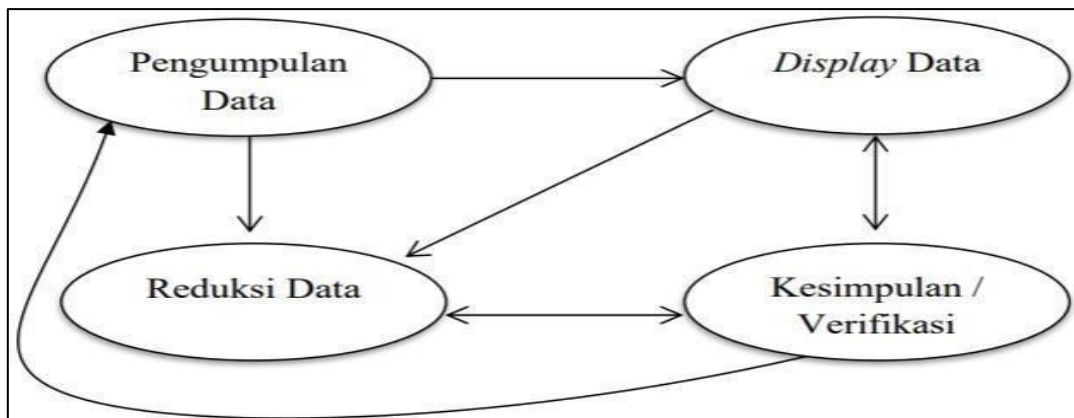
Menurut Wiratna Sujarweni (2014:103) analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2016:60) Analisis data merupakan proses untuk mengelompokkan pengurutan data kedalam ketentuan-ketentuan yang ada untuk memperoleh hasil sesuai dengan data yang telah didapatkan. penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Menurut Lexy J. Moleong (2018:248) mengatakan bahwa “Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensinteksiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting”.

Sedangkan menurut *Miles dan Huberman* (dalam Sugiyono, 2019:321) “analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data

berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jernih”. *Miles dan Huberman* menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif berikut:

**Gambar 3.1**



**Analisis data model interaktif**

**Sumber data : Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019:321)**

### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah melakukan pengumpulan seluruh data yang telah didapatkan dilokasi penelitian. Data yang telah terkumpul berupa rekaman hasil wawancara, literatur buku, dokumentasi, dan hasil observasi.

Menurut Sugiyono (2018:224), “Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan dapat dilakukan

dengan cara yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan saat observasi, wawancara dan dokumentasi.”

Sedangkan menurut Sugiyono (2019:332-323) “dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi ataupun gabungan ketiganya (Triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak”.

## 2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan, pemilihan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan, Menurut Sugiyono (2018:247) “Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.”

Sedangkan menurut Sugiyono (2019:323) “Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan dalam hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan deskripsi yang lebih jelas serta mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai”.

## 3. Penyajian data

Setelah data di reduksi, Langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

tindakan.

Menurut Sugiyono (2018:249) “Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk *table*, grafik, *flowchart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan pada bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami”.

#### 4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu proses dalam menjawab menjelaskan atau menjabarkan jawaban dari rumusan masalah yang telah didapatkan selama melakukan penelitian. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono,2015:412), “Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2018:252) “kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi

mungkin juga tidak karena seperti sudah dikemukakan bahwa masalah serta perumusan masalah pada penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Samarinda merupakan Ibukota dari Provinsi Kalimantan Timur dengan luas wilayah sekitar 718,00  $km^2$ , Secara administratif seluruh wilayah Kota Samarinda berbatasan dengan wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara baik bagian Utara, Timur, Selatan, dan Barat, Batas wilayah Kota Samarinda adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Perbatasan Wilayah**

No	Arah Mata Angin.	Kecamatan
1.	Sebelah Utara	Kecamatan Muara Badak, Kutai Kartanegara
2.	Sebelah Selatan	Kecamatan Loajanan, Kutai Kartanegara
3.	Sebelah Barat	Kecamatan Tenggarong dan Muara Badak, Kutai Kartanegara
4.	Sebelah Timur	Kecamatan Muara Badak, Anggana Sanga-Sanga, Kutai Kartanegara

**Sumber Data: Profil Kelurahan Loa Buah, 2025**

Secara administratif, Kota Samarinda terbagi ke dalam 10 wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Palaran, Samarinda Ilir, Samarinda Kota, Sambutan, Samarinda Seberang, Loa Janan Ilir, Sungai Kunjang, Samarinda Ulu, Samarinda Utara, dan Sungai Pinang, yang secara keseluruhan terdiri dari kelurahan dan desa.

Salah satu kecamatan di Kota Samarinda adalah Kecamatan Sungai Kunjang. Kecamatan Sungai Kunjang terdiri dari beberapa kelurahan, salah satunya adalah Kelurahan Loa Buah, Kelurahan Loa Buah merupakan salah satu unit administrasi wilayah Kota Samarinda yang berada di bawah Kecamatan

Sungai Kunjang, dengan fungsi utama sebagai unsur pelaksana teknis pemerintahan yang mendapat pelimpahan kewenangan dari Wali Kota sesuai kebutuhan kecamatan.

Wilayah ini awalnya merupakan permukiman yang berkembang di sepanjang aliran Sungai Mahakam hingga kemudian mengalami perkembangan penduduk dan aktivitas ekonomi yang mendorong pemerintah melakukan penataan administratif. Pada tahun 1996, wilayah ini ditetapkan sebagai Kelurahan Loa Buah, dan selanjutnya dikukuhkan melalui Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 2 Tahun 2001 bersama kelurahan lain di Kota Samarinda. Kelurahan Loa Buah memiliki luas wilayah 1.231,86 km<sup>2</sup> dengan alamat kantor kelurahan berada di Jalan Plamboyan RT 17, serta memiliki letak yang strategis karena berbatasan dengan Kelurahan Loa Bakung di sebelah utara, Sungai Mahakam di sebelah selatan, Kabupaten Kutai Kartanegara di sebelah barat, dan Sungai Mahakam di sebelah timur. Posisi ini menjadikan Kelurahan Loa Buah sebagai wilayah yang penting dalam mendukung mobilitas masyarakat, aktivitas sosial, di kawasan Sungai Kunjang.

Bagian ini peneliti sajikan data primer dan data sekunder yang di peroleh dari Data Profil Kelurahan Loa Buah Kematan Sungai Kunjang Kota Samarinda Tahun 2025 sebagai salah satu sumber data yang bersumber dari dokumen yang diberikan informan. Hasil data penelitian yang di peroleh di lapangan dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan data-data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### 4.1.1 Tugas Pokok Dan Fungsi Kelurahan

Berdasarkan Peraturan Walikota Samarinda Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Penjabaran Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Kelurahan.

Kelurahan mempunyai tugas yang terdapat dalam Pasal 2 sebagai berikut: Organisasi Kelurahan sebarai unsur pelaksana teknis kewilayahan dalam wilayah kecamatan daerah mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dan juga melaksanakan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Walikota sesuai dengan kebutuhan Kelurahan dengan memperhatikan prinsip efisiensi dan peningkatan akuntabilitas.”

Organisasi Kelurahan dalam menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 mempunyai fungsi yang terdapat dalam Pasal 3 yaitu :

- a. Pelaksanaan kegiatan pemerintahan Kelurahan dan melakukan koordinasi dengan camat dan instansi vertikal yang berada di wilayah kerjanya;
- b. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat, pelayanan umum terhadap masyarakat, dan menyelenggarakan ketentraman umum, pemeliharaan prasarana, dan fasilitas pelayanan umum serta pembinaan lembaga kemasyarakatan;
- c. Pelaksanaan pelaporan kegiatan tugas secara berkala dan tepat waktu kepada Walikota melalui camat;
- d. Pelaksanaan lingkungan hijau, bersih, dan sehat; dan
- e. Pelaksanaan koordinasi terhadap jalannya pemerintahan Kelurahan

#### 4.1.2 Visi dan Misi Kota Samarinda

Visi merupakan suatu rangkaian kata yang di dalamnya terdapat impian, cita-cita atau nilai inti dari suatu lembaga atau organisasi. Dapat dikatakan visi menjadi tujuan masa depan suatu organisasi atau lembaga.

Misi adalah suatu proses atau tahapan yang seharusnya dilalui oleh suatu lembaga atau instansi atau organisasi dengan tujuan bisa mencapai visi tersebut. Di samping itu, misi juga dapat di artikan sebagai suatu tujuan mengapa sebuah instansi atau organisasi atau lembaga.

Visi dan Misi Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang masih menggunakan visi dan misi yang dimiliki Kota Samarinda yaitu:

1. Visi Kota Samarinda

"Samarinda Maju, Kaltim Maju (Mandiri, Adil, ber- Jaya, Unggul)"

2. Misi Kota Samarinda

- a. Mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) Samarinda yang unggul, berbudaya dan berdaya saing.
- b. Mewujudkan ekonomi Samarinda yang inklusif, mandiri dan berkelanjutan.
- c. Mewujudkan infrastruktur yang berkualitas dan berkelanjutan.
- d. Mewujudkan Samarinda layak huni melalui stabilitas kamtibmas, ketahanan sosial budaya dan ekologis.
- e. Mewujudkan tata kelola pemerintahan inovatif, berketahanan, dan adaptif yang berintegritas dan akuntabel

### 4.1.3 Keadaan Sumber Daya Manusia

Keadaan sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting dari sebuah institusi atau organisasi agar institusi tersebut dapat berlangsung dengan baik maka diperlukan sumber daya manusia yaitu aparatur yang melakukan pelayanan dengan handal, profesional dan netral

**Tabel 4.2 Data Jumlah Pegawai Kelurahan Loa Buah Berdasarkan Jabatan**

No	Nama	Jabatan
1	Budi Hartono, S.sos	Lurah
2	Acep Deni, SE	Sekretaris Lurah
3.	AKHMAD TARMIJI	Bendahara
5	Eka Handayani, S.Pd	Kasi Kesejahteraan Dan Pemberdayaan Masyarakat
6	H. Noviansyah, SE	Kasi Ekonomi, Pembangunan Dan Lingkungan
7	Yuliani Agung Nastiti	Staff Sekretaris
8	Nortje Elfi Sambeth	Staff Kasi kesejahtraan dan pemberdayaan masyarakat
9	Nor Asiyah	Staff kasi ekonomi, pembangunan dan lingkungan hidup

### Sumber Data: Profil Kelurahan Loa Buah, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa pegawai Kelurahan merupakan orang yang terlibat dalam urusan Pemerintahan yang ada di Kelurahan yang sudah terbagi dalam tugas dan jabatannya mulai dari lurah, sekretaris, bendahara, kasi pemerintahan, ketentraman dan ketertiban, kasi kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat, kasi ekonomi, pembangunan dan lingkungan hidup, staf sekretaris, staf kasi ekonomi dan pembangunan, PTH (Pegawai tidak tetap

harian).

Selanjutnya peneliti akan memaparkan tabel 4.3 Jumlah Penduduk berdasarkan Rukun Tetangga (RT) di Kelurahan Loa Buah

**Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Rukun Tetangga**

No	Nama RT	Jumlah (Jiwa)
1	RT.01	143
2	RT.02	429
3	RT.03	355
4	RT.04	717
5	RT.05	169
6	RT.06	496
7	RT.07	520
8	RT.08	517
9	RT.09	649
10	RT.10	894
11	RT.11	376
12	RT.12	394
13	RT.13	343
14	RT.14	291
15	RT.15	101
16	RT.16	189
17	RT.17	226
18	RT.18	86
19	RT.19	338
20	RT.20	301
<b>JUMLAH</b>		<b>7.534</b>

**Sumber Data: Profil Kelurahan Loa Buah, 2025**

Selanjutnya peneliti akan tabel 4.4 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-Laki	3.867
2	Perempuan	3.667
<b>Total Penduduk</b>		<b>7.534</b>

**Sumber Data: Profil Kelurahan Loa Buah, 2025**

Terdapat dua (2) tabel di atas yang menjelaskan jumlah penduduk berdasarkan Rukun Tetangga (RT) dan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda, berdasarkan tabel jumlah penduduk per RT dapat disimpulkan bahwa Kelurahan Loa Buah memiliki dua puluh (20) RT dengan jumlah penduduk yang berbeda-beda pada setiap RT. RT dengan jumlah penduduk terbanyak adalah RT 10 dengan 894 Jiwa, sedangkan RT dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah RT 18 dengan 86 jiwa, secara keseluruhan jumlah penduduk pada 20 RT tersebut adalah 7.534 jiwa

**Tabel 4.5 Jumlah Jiwa Berdasarkan Usia**

No	USIA	Jumlah Jiwa
1	0-11 bulan	62
2	1-5 tahun	163
3	6-16 tahun	1.317
4	17-59 tahun	5.553
5	>60 tahun	439
<b>Jumlah</b>		<b>7.534</b>

**Sumber Data: Profil Kelurahan Loa Buah, 2025**

Tabel tersebut menunjukkan jumlah penduduk Kelurahan Loa Buah berdasarkan kelompok usia. Kelompok usia bayi (0–11 bulan) berjumlah 62 jiwa, usia 1–5 tahun berjumlah 163 jiwa, dan usia sekolah 6–16 tahun berjumlah 1.317 jiwa. Penduduk terbanyak berada pada usia produktif yaitu 17–59 tahun dengan jumlah 5.553 jiwa, sedangkan penduduk usia lanjut (>60 tahun) berjumlah 439 jiwa. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Loa Buah adalah kelompok usia produktif yang paling banyak melakukan aktivitas dan berpotensi menjadi pengguna layanan administrasi di kantor kelurahan. Kondisi ini

sesuai dengan temuan bahwa setiap hari terdapat sekitar 5–10 warga yang datang untuk mengurus layanan seperti surat pindah, surat keterangan, kartu keluarga dan lainnya.

**Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah(Unit)	Keterangan
1.	Kantor Kelurahan	1	Dalam pembangunan
2.	Posyandu Lansia	1	Layak
3.	Posyandu Bayi dan Balita	7	Layak
4.	Gedung Tk	3	Layak
5	Gedung SD	5	Layak
6.	Gedung SLTP	2	Layak
7.	Gedung SLTA	1	Layak
8.	Pondok Pesantren	1	Layak
9.	Madrasah	1	Layak
7.	Masjid	7	Layak
8.	Musholla	9	Layak
9.	Gereja	3	Layak
10.	Lapangan Sepak Bola	1	Layak

**Sumber Data: Profil Kelurahan Loa Buah, 2025**

Tabel di atas menunjukkan bahwa Kelurahan Loa Buah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap untuk mendukung kegiatan masyarakat. Terdapat 1 kantor kelurahan yang masih dalam tahap pembangunan, 1 posyandu lansia, dan 7 posyandu bayi dan balita yang semuanya dalam kondisi layak. Untuk sarana pendidikan tersedia 3 gedung TK, 5 gedung SD, 2 gedung SLTP, dan 1 gedung SLTA yang juga layak digunakan. Sarana keagamaan terdiri dari 7 masjid, 9 musholla, 3 gereja, serta 1 pondok pesantren dan 1 madrasah, semuanya dalam kondisi layak. Selain itu, Kelurahan Loa Buah memiliki 1 lapangan sepak bola yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan olahraga masyarakat. menunjukkan bahwa sarana di kelurahan cukup mendukung

**Tabel 4.7 Pekerjaan/ Mata Pencarian**

No	Pekerjaan	Jiwa
1.	Nelayan/perikanan	0
2.	Karyawan swasta	2.238
3.	Karyawan BUMN	2
4.	Karyawan Honorer	9
5.	Buruh Harian Lepas	54
6.	Mengurus Rumah tangga	4.187
7.	Buruh tani/berkebun	2
8.	Buruh peternakan	1
9.	Pembantu rumah tangga	2
10.	Tukang batu	2
11.	Tukang kayu	1
12.	Tukang las/ pandai besi	2
13.	Pelajar/mahasiswa	1.102
14.	Tukang jahit	4
15.	mekanik	6
16.	pensiunan	9
17.	Imam masjid	5
18.	wartawan	1
19.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	52
20.	Tentara nasional indonesia (TNI)	1
21.	Dosen	3
22.	Guru	1
23.	Kepolisian RI (POLRI)	3
24.	Bidan	4
25.	Perawat	10
26.	Pelaut	5
27.	Perdagangan	5
28.	Sopir	9
29.	Pedagang	25
30.	Wiraswasta	239
31.	Petani / perkebunan	46
32.	Pekerjaan lainnya	2
<b>Jumlah</b>		<b>5.685</b>

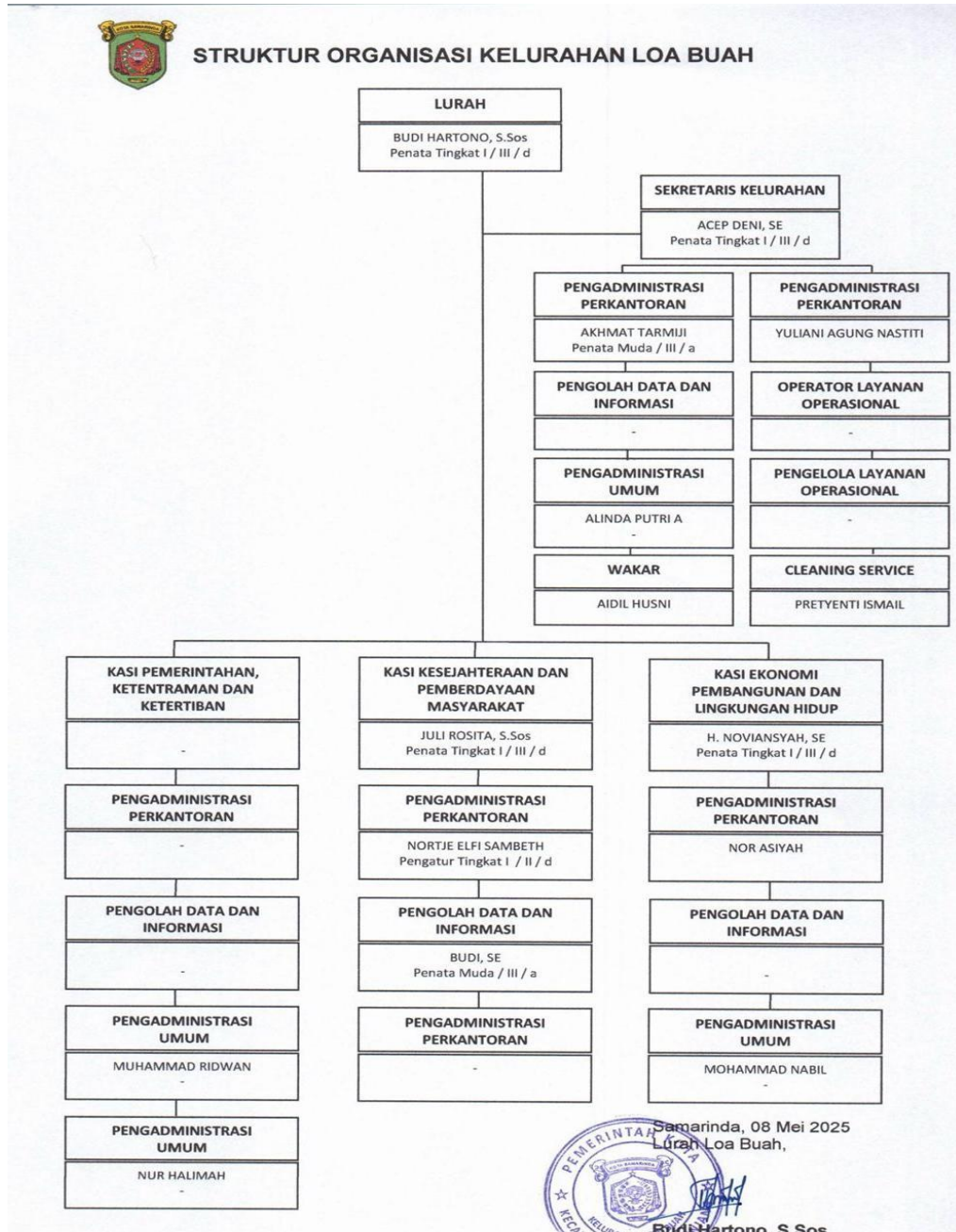
**Sumber Data: Profil Kelurahan Loa Buah, 2025**

Tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Loa Buah memiliki beragam jenis pekerjaan, dengan jumlah terbesar berasal dari kelompok yang mengurus rumah tangga sebanyak 4.187 Jiwa, disusul pelajar dan mahasiswa sebanyak 1.102 jiwa, selain itu, pekerjaan yang cukup banyak digeluti adalah karyawan swasta dengan 2.238 jiwa dan wiraswasta sebanyak 239 jiwa, sementara pekerjaan lainnya seperti buruh harian lepas, petani, sopir, pedagang, perawat, bidan, mekanik, hingga profesi formal seperti PNS, TNI, POLRI, guru, dan dosen jumlahnya lebih sedikit, secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa sebagian besar warga masih berada dalam kategori tidak bekerja, fokus pada urusan rumah tangga, atau masih menempuh pendidikan, sementara sebagian lainnya bekerja di sektor formal maupun informal untuk memenuhi kebutuhan hidup.

#### **4.1.4 Struktur Organisasi**

Struktur organisasi adalah kerangka atau tata letak yang menggambarkan bagaimana suatu organisasi diatur dan bagaimana interaksi antara bagian dalam organisasi tersebut. Struktur ini mencakup pembagian tugas, tanggung jawab, wewenang serta hubungan antara anggota organisasi. Adapun gambaran struktur organisasi Kelurahan Sindang Sari, sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjung**



Sumber data: Profil Kelurahan 2025

## 4.2 Penyajian Data Hasil Penelitian

Penyajian data hasil penelitian ini menggambarkan temuan mengenai perilaku masyarakat dalam membuang sampah di Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang, yang diperoleh melalui wawancara dengan key informan dan informan. Analisis penelitian menggunakan tiga indikator berdasarkan teori Notoadmodjo (2018;138-139), yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat, ketiga indikator tersebut menjadi dasar dalam menilai perilaku masyarakat terhadap kepatuhan membuang sampah di Kelurahan Loa Buah.

### 4.2.1 Faktor predisposisi

- a) Menurut Bapak/Ibu Bagaimana Cara pengelolaan Sampah Sehari-hari? Apa selalu dipilah dulu, dibuang ke tempat pembuangan sementara TPS, atau langsung ke sungai/jalanan?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Budi Hartono selaku Lurah Loa Buah diperoleh informasi yakni:

“Saya mulai belajar pilah dari rumah karena adanya aturan untuk mengurangi volume sampah. Dalam pelaksanaannya, saya melakukan pemilahan dengan memisahkan jenis sampah, seperti sampah organik, anorganik, dan sampah yang dapat didaur ulang. Selain itu, saya juga mengajak tetangga serta warga untuk ikut bersama dalam proses pemilahan, karena dengan melakukan pemilahan, proses pengelolaan sampah bisa menjadi lebih baik. Namun, sebagian besar warga masih membuang sampah langsung ke TPS tanpa dipilah karena mereka merasa lebih praktis atau lebih mudah. Pemilahan sampah sebenarnya sudah mulai dilakukan sejak beberapa bulan terakhir, tetapi belum berjalan maksimal karena bank sampah di Kelurahan Loa Buah masih baru dibentuk.” (Wawancara tanggal 10 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Bintang Ayu selaku Ketua Bank Sampah diperoleh informasi yakni:

“Saya sekarang mulai belajar memilah sampah, meskipun belum semua jenis, hanya beberapa jenis saja seperti botol plastik dan minyak bekas, karena sampah tersebut termasuk jenis yang sering digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Dalam proses pemilahan tersebut, saya memisahkan sampah berdasarkan jenisnya. Selain itu, bank sampah sudah terbentuk sehingga masyarakat menjadi lebih termotivasi untuk memilah sampah dari rumah, karena hasilnya juga dapat mereka rasakan secara langsung. Namun, karena bank sampah masih baru berjalan, sebagian besar masyarakat masih membuang sampah langsung ke TPS tanpa melakukan pemilahan terlebih dahulu..” (Wawancara tanggal 10 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Saudara Arjuna selaku anggota bank sampah diperoleh informasi yakni: “Saya perlahan mulai belajar pemilahan sampah, karena sudah ada bank sampah, tetapi karena masih belum terbiasa, jadinya keinginan mau melakukan pemilahan masih sedikit susah” (Wawancara tanggal 10 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak muhammad Wildan dari Karang Taruna diperoleh informasi yakni, sekaligus ketua RT 11: “Saya sehari-hari membuang sampah langsung ke TPS, tetapi beberapa kali saya pilah jika sedang ada kegiatan Karang Taruna, biasanya setelah selesai kegiatan baru di kumpulkan lalu dipilah” (Wawancara tanggal 10 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Noviansyah dari Eco Bank Kasih Lingkungan diperoleh informasi yakni:

“Saya pribadi selalu berusaha memilah sampah sesuai dengan aturan 3R (Reduce, Reuse, Recycle), karena dampak sampah plastik jika tidak dipilah akan sulit terurai, sementara beberapa jenis sampah plastik masih dapat dikreasikan atau didaur ulang. Dalam pelaksanaannya, saya juga melakukan pemisahan sampah berdasarkan jenisnya, yaitu sampah organik, anorganik, dan sampah B3 sejak dari rumah tangga untuk mempermudah proses pengelolaan. Selain itu, saya sudah belajar mengajak anggota keluarga serta masyarakat untuk memilah sampah dari rumah. Namun, karena belum terbiasa, terkadang masih ada beberapa kali pemilahan yang terlupakan..” (Wawancara tanggal 10 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Saudara Doni Aksa mahendra selaku masyarakat Loa Buah diperoleh informasi yakni: “jujur karena sudah terbiasa langsung buang sampah ke TPS tanpa melakukan pemilahan dari rumah, jadi selalu mengikuti kebiasaan lama.” (Wawancara tanggal 11 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Kristian Lewu selaku warga diperoleh informasi yakni: “Sehari-hari membuang sampah langsung ke TPS, belum pernah pilah dari rumah, karena tidak ada waktu dan belum terlalu memahami bagaimana cara pilahnya.” (Wawancara tanggal 11 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Amerina Wesu selaku masyarakat Loa Buah diperoleh informasi yakni: “Saya terkadang memisahkan antara botol plastik dan sampah rumah tangga yang lain, tetapi sampah yang lainnya diluar dari botol masih sering dicampur lalu dibuang ke TPS.” (Wawancara tanggal 11 November 2025)

- b) Menurut Bapak/Ibu apakah ada aturan dari Dinas Lingkungan Hidup yang diteruskan oleh kelurahan ini yang meminta masyarakat Melakukan pemilahan sampah dari rumah dan membuang sampah sesuai dengan aturan?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Budi Hartono selaku Lurah Loa Buah diperoleh informasi yakni:

“Terdapat aturan dan kebijakan dari Dinas Lingkungan Hidup yang diteruskan kepada pihak kelurahan berkaitan dengan pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat. Aturan tersebut pada dasarnya mengimbau dan

mewajibkan masyarakat untuk mulai melakukan pemilahan sampah sejak dari rumah tangga, dengan memisahkan sampah berdasarkan jenisnya, yaitu sampah organik, anorganik, dan B3, guna mempermudah proses pengelolaan selanjutnya, serta membuang sampah sesuai dengan tempat dan waktu yang telah ditentukan. Penyampaian aturan ini dilakukan melalui berbagai saluran, antara lain sosialisasi di tingkat kelurahan, penyampaian informasi kepada ketua RT, serta imbauan secara langsung kepada masyarakat pada kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. Namun, tingkat kepatuhan masyarakat terhadap pemilahan sampah masih belum merata, karena sebagian warga masih terbiasa membuang sampah dalam kondisi tercampur. Oleh karena itu, pihak kelurahan bersama RT dan pihak terkait terus berupaya melakukan pembinaan dan pengawasan agar masyarakat semakin memahami pentingnya pemilahan sampah berdasarkan jenisnya serta kepatuhan terhadap aturan pembuangan sebagai bagian dari upaya mewujudkan pengelolaan sampah yang lebih tertib dan berkelanjutan” (Wawancara tanggal 10 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Bintang Ayu selaku Ketua Bank Sampah diperoleh informasi yakni:

“Bahwa terdapat aturan dan imbauan dari Dinas Lingkungan Hidup yang disampaikan melalui kelurahan kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah. Aturan tersebut pada intinya meminta masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah sejak dari rumah tangga dengan memisahkan sampah berdasarkan jenisnya, yaitu sampah organik, anorganik, dan B3, serta membuang sampah sesuai dengan ketentuan tempat dan waktu yang telah ditetapkan pukul 18.00-06.00 WITA. Kebijakan tersebut menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan bank sampah, karena pemilahan sampah di sumber sangat membantu proses pengelolaan dan pemanfaatan sampah, khususnya sampah anorganik yang memiliki nilai ekonomi. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat masyarakat yang belum secara konsisten melakukan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya, sehingga pihak bank sampah bersama kelurahan dan ketua RT terus melakukan sosialisasi dan pendampingan kepada warga agar semakin memahami pentingnya pemilahan sampah sejak dari rumah tangga serta kepatuhan terhadap aturan pembuangan sebagai bagian dari sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan..” (Wawancara tanggal 10 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Saudara Arjuna selaku anggota Bank Sampah diperoleh informasi yakni:

“Terdapat aturan dari Dinas Lingkungan Hidup yang diteruskan oleh pihak kelurahan kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah. Aturan tersebut

meminta masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah sejak dari rumah, khususnya memisahkan sampah organik dan anorganik, serta membuang sampah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Saudara Arjuna menjelaskan bahwa informasi mengenai pemilahan sampah dan ketentuan waktu pembuangan sampah sudah disampaikan kepada masyarakat melalui kelurahan dan pengurus lingkungan. Namun, ia juga menyampaikan bahwa dalam praktik sehari-hari pemilahan sampah dari rumah belum selalu dilakukan secara konsisten, dan dirinya pun mengakui masih sering membuang sampah dalam kondisi tercampur serta belum sepenuhnya mengikuti ketentuan waktu pembuangan yang berlaku..” (Wawancara tanggal 10 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak muhammad Wildan dari Karang Taruna diperoleh informasi yakni:

“Bahwa pihak kelurahan telah menyampaikan adanya aturan terkait pembuangan sampah yang berasal dari Dinas Lingkungan Hidup, terutama mengenai ketentuan jam buang sampah yang telah ditetapkan. Bapak Muhammad Wildan menjelaskan bahwa selain pengaturan waktu pembuangan, masyarakat juga diimbau untuk mengelola sampah dari rumah, termasuk melakukan pemilahan sebelum sampah dibuang ke TPS. Namun, dalam praktiknya masih banyak warga yang membuang sampah tidak sesuai dengan ketentuan, baik dari segi waktu maupun jenis sampah yang dibuang, seperti barang-barang berukuran besar yang seharusnya tidak diperbolehkan dibuang ke TPS. Ia juga mengakui bahwa dirinya pernah beberapa kali melanggar aturan tersebut, tetapi ke depan berkeinginan untuk memperbaiki cara membuang sampah dengan terlebih dahulu mengelola dan memilah sampah dari rumah sesuai dengan aturan yang berlaku. (Wawancara tanggal 10 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Noviansyah selaku Kasi Lingkungan diperoleh informasi yakni:

“Bahwa aturan mengenai pengelolaan sampah telah ditetapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan diteruskan oleh pihak kelurahan kepada masyarakat. Aturan tersebut mencakup kewajiban masyarakat untuk membuang sampah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, yaitu pada pukul 18.00–06.00 WITA, serta mengelola sampah dari rumah tangga dengan melakukan pemilahan sebelum dibuang ke TPS. Pemilahan sampah di sumber dipandang penting agar sampah yang dibuang tidak tercampur dan dapat memudahkan proses pengangkutan serta pengelolaan lanjutan. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan banyak warga yang belum mematuhi ketentuan tersebut, baik dari segi waktu pembuangan maupun

jenis sampah yang dibuang. Sampah berukuran besar seperti furnitur bekas, kasur, dan kayu masih sering ditemukan di TPS, padahal jenis sampah tersebut tidak diperbolehkan. Meskipun sosialisasi terkait aturan pengelolaan sampah telah dilakukan, kesadaran dan perilaku masyarakat dalam memilah dan membuang sampah sesuai ketentuan dinilai masih perlu terus ditingkatkan.” (Wawancara tanggal 10 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Saudara Doni aksa selaku masyarakat Loa Buah diperoleh informasi yakni:

“Bahwa terdapat aturan dari Dinas Lingkungan Hidup yang disampaikan melalui kelurahan kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah. Aturan tersebut mencakup ketentuan mengenai pemilahan sampah sejak dari rumah serta kewajiban membuang sampah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Ia menyampaikan bahwa dirinya mengetahui adanya aturan jam buang sampah, namun dalam praktik sehari-hari masih sering membuang sampah ke TPS pada siang hari karena menyesuaikan dengan aktivitas bekerja. Waktu pembuangan pada siang hari dianggap lebih memudahkan karena searah dengan perjalanan ke tempat kerja serta lebih menghemat waktu dan biaya bahan bakar. Terkait pemilahan sampah, pengelolaan sampah dari rumah belum selalu dilakukan secara konsisten sebelum sampah dibuang ke TPS.. (Wawancara tanggal 11 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Kristian Lewu selaku masyarakat diperoleh informasi yakni:

“Dari Dinas Lingkungan Hidup yang disampaikan melalui pihak kelurahan kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah. Aturan tersebut mencakup ketentuan mengenai jam pembuangan sampah serta larangan membuang jenis sampah tertentu ke TPS. Ia menyampaikan bahwa aturan mengenai waktu pembuangan sampah sudah pernah didengarnya, namun dalam praktik sehari-hari masih banyak masyarakat yang melanggar ketentuan tersebut, termasuk dirinya sendiri, dengan membuang sampah pada siang hari. Selain itu, ia juga menjelaskan bahwa masih sering ditemukan masyarakat yang membuang sampah berukuran besar seperti kasur atau kayu ke TPS, padahal jenis sampah tersebut tidak diperbolehkan. Terkait pemilahan sampah, pengelolaan sampah dari rumah belum sepenuhnya dilakukan secara konsisten, sehingga sampah yang dibuang ke TPS masih sering tercampur.” (Wawancara tanggal 11 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Amerina Wesu selaku masyarakat Loa Buah diperoleh informasi yakni:

“Di sampaikan melalui pihak kelurahan terkait pengelolaan sampah. Namun, sejauh ini ia mengaku belum mengetahui secara jelas mengenai ketentuan jam pembuangan sampah yang berlaku. Terkait pengelolaan sampah dari rumah, pemilahan sampah sebelum dibuang ke TPS belum sepenuhnya dipahami dan belum menjadi kebiasaan dalam kegiatan sehari-hari. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan informasi yang diterima mengenai tata cara pemilahan sampah serta aturan pembuangan sampah yang harus dipatuhi oleh masyarakat..” (Wawancara tanggal 11 November 2025)

- c) Menurut Bapak/Ibu apakah usia, pendidikan atau pekerjaan bisa mempengaruhi cara seseorang dalam pengelolaan sampah? Misalnya, orang yang sekolah tinggi lebih suka daur ulang sampah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Budi Hartono selaku Lurah, beliau menyampaikan bahwa:

"Menurut saya, faktor pendidikan dan pekerjaan jelas mempengaruhi kebiasaan seseorang dalam mengelola sampah, masyarakat yang memiliki pendidikan lebih tinggi biasanya lebih paham soal pemilahan dan dampaknya bagi lingkungan, seperti yang saya lakukan sisa makanan yang tidak habis, digunakan sebagai pupuk untuk membantu proses tumbuh agar lebih subur, dan begitu juga yang bekerja di lingkungan formal atau instansi, mereka lebih terbiasa mengikuti aturan, tapi memang di lapangan tidak semua menerapkan, karena kebiasaan itu butuh waktu untuk dibentuk." (Wawancara, 10 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan Ibu Bintang Ayu, diperoleh informasi bahwa:

"Pendidikan dan pekerjaan sangat berpengaruh, orang yang sering terpapar informasi dan ikut kegiatan lingkungan biasanya lebih peduli untuk memilah sampah, seperti saya yang mendapatkan informasi tentang pengeolaan sampah beberapa kali saat sosialisasi, bisa melakukan pemilahan, Tetapi faktor usia tidak terlalu menentukan menurut saya yang muda pun banyak yang malas memilah kalau tidak dibiasakan dari rumah." (Wawancara, 10 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Saudara Arjuna, beliau mengatakan:

"Pendidikan berpengaruh besar, jika seseorang tidak tahu manfaat memilah sampah, mereka pasti buang dengan keadaan mencampur saja, anak muda biasanya lebih cepat ikut tren daur ulang, saya juga mulai melakukan kreasi sampah botol menjadi benda yang berguna, tapi tetap kembali kekebiasaan di rumah masing-masing."(Wawancara, 10 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Muhammad Wildan adalah sebagai berikut:

"Saya setuju pendidikan dan pekerjaan mempengaruhi. Mereka yang kerja di kantor atau tempat yang sudah tertib, biasanya lebih disiplin juga di rumah karena terbiasa, seperti juga yang saya lakukan jika selesai melakukan kegiatan, ikut serta pilah sampah, walaupun tidak tiap saat, Tetapi saya rasa untuk faktor usia Tidak terlalu mempengaruhi, orang tua pun banyak yang masih tidak mengelola sampah atau membuang sampah sembarangan kalau tidak dibiasakan." (Wawancara, 10 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Noviansyah menyampaikan bahwa:

"Menurut saya sangat berpengaruhnya besar, terutama pendidikan, yang pernah mendapatkan edukasi soal daur ulang pasti lebih sadar. Pekerjaan juga berpengaruh karena ada profesi yang memang menuntut kedisiplinan, Seperti saya sebagai orang yang mempunyai tanggung jawab dalam pengelolaan sampah masyarakat Kelurahan Loa buah, selalu berusaha menjadikan diri saya sebagai contoh, dalam melakukan pengelolaan sampah yang baik, Tapi yang paling penting adalah pola pikir dan kesadaran diri sendiri dalam melakukan pengelolaan sampah." (Wawancara, 10 November 2025)

Berdasarkan wawancara dengan Saudara Doni aksa, diperoleh informasi bahwa: "Menurut saya berpengaruh dalam mengelola sampah, Pendidikan dan pekerjaan itu beda-beda dan pasti berpengaruh karena, Cara seseorang membuang sampah, Yang pernah mengikuti sosialisasi biasanya lebih rajin memilah, dan peka terhadap aturan yang berlaku" (Wawancara, 11 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Kristian lewu menyampaikan pendapat yang sedikit berbeda: "Kalau menurut saya

tidak terlalu berpengaruh, karena saya lihat sendiri ada yang mempunyai gelar tinggi tetapi tetap buang sembarangan. Semua kembali ke kesadaran pribadi, bukan pendidikan atau pekerjaan." (Wawancara, 11 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Amerina Wesu, beliau menyampaikan bahwa:

"Pendidikan cukup berpengaruh, karena orang lebih mengerti melalui informasi sekolah atau lingkungan pekerja, mereka lebih bisa memahami lebih baik, berbeda dengan saya tidak mempunyai pendidikan yang tinggi jadi tingkat pemahaman masih rendah dalam pengelolaan" (Wawancara, 11 November 2025)

#### **4.2.2 Faktor pemungkin**

- a. Menurut Bapak/ibu apakah di kelurahan sudah ada tempat pembuangan sementara(TPS), Bank Sampah, atau truk angkut sampah yang bikin mudah buat bapak/ibu untuk buang sampah dengan benar? Kalau ada, seberapa dekat dan apakah mudah aksesnya?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Budi Hartono, diperoleh informasi bahwa:

"Di kelurahan ini sudah tersedia TPS, bank sampah, dan truk angkut sampah. Lokasinya cukup dekat sehingga masyarakat seharusnya mudah untuk membuang sampah dengan benar, hanya saja, truk angkut sampah kadang datang terlambat, sehingga sempat terjadi penumpukan sampah di TPS. Meskipun begitu, secara umum aksesnya tetap mudah bagi warga." (Wawancara, 10 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Bintang Ayu, beliau menyampaikan bahwa:

"Fasilitas seperti TPS dan bank sampah sudah ada dan cukup mudah dijangkau masyarakat, aksesnya juga tidak terlalu jauh, jadi warga bisa membuang sampah kapan pun sesuai jam yang ditentukan, kehadiran bank sampah juga memudahkan pengelolaan sampah, walaupun pesertanya masih terbatas."(Wawancara, 10 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Saudara Arjuna, diperoleh informasi bahwa: "TPS tersedia dan dekat dari rumah-rumah warga, bank sampah juga ada, jadi masyarakat bisa memilah dan membuang, truk pengangkut sampah juga rutin datang, jadi menurut saya aksesnya mudah." (Wawancara, 10 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Wildan, diperoleh keterangan bahwa: "Fasilitas sudah tersedia semua, mulai dari TPS, bank sampah, sampai truk pengangkut sampah, dekat dan gampang dijangkau warga, Jika mau membuang sampah pun tinggal langsung di bawa saja karena lokasi TPS tidak jauh."(Wawancara, 10 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Noviansyah, beliau menyampaikan bahwa: "TPS dan bank sampah sudah ada dan cukup membantu, truk angkut sampah juga rutin datang, tapi kadang terlambat sehingga terjadi penumpukan sementara, Meski begitu, akses ke TPS sangat mudah dari pemukiman." (Wawancara, 10 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Saudara Doni, diperoleh keterangan bahwa: "Fasilitasnya lengkap, TPS dekat, truk sampah rutin, bank sampah sudah ada, yang saya dengar untuk jarak bank sampah tidak terlalu jauh jadi tidak ada kendala kalau mau membuang sampah dan memilah mudah aksesnya, tinggal kembali kepada orangnya" (Wawancara, 11 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Kristian Lewu, diperoleh informasi bahwa: " TPS mudah dijangkau, truk angkut sampah datang setiap hari, jadi menurut saya sangat membantu warga." (Wawancara, 11

November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Amerina Wesu, beliau menjelaskan bahwa: "TPS ada dan letaknya dekat, saya juga lihat truk sampah hampir setiap malam lewat mengangkut sampah, aksesnya mudah sekali." (Wawancara, 11 November 2025)

- b. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada sosialisasi untuk pengelolaan sampah, seperti dipilah dahulu atau daur ulang?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Budi Hartono, diperoleh informasi bahwa:

"Sosialisasi dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) sudah dilakukan beberapa kali, baik melalui kegiatan kelurahan, RT maupun kegiatan pembentukan bank sampah. Materinya cukup lengkap tentang pemilahan dan pengelolaan sampah rumah tangga, namun, meskipun sosialisasi sudah berjalan, sebagian masyarakat masih belum terlalu tergerak untuk menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari." (Wawancara, 10 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Bintang Ayu, beliau menyampaikan bahwa:

"Dinas Lingkungan Hidup telah melakukan sosialisasi terkait pengelolaan sampah dan melibatkan pihak bank sampah dalam pelaksanaannya. Dalam sosialisasi tersebut, masyarakat diberikan pemahaman mengenai cara memilah sampah sejak dari rumah, khususnya dengan memisahkan sampah organik, anorganik, dan sampah B3, serta dianjurkan untuk menyediakan tempat sampah terpisah sesuai dengan jenis sampah tersebut. Selain itu, masyarakat juga diberikan penjelasan mengenai manfaat daur ulang sampah, terutama sampah anorganik yang dapat dimanfaatkan melalui kegiatan bank sampah. Namun, meskipun sosialisasi telah dilakukan, penerapan pemilahan sampah di tingkat rumah tangga masih belum berjalan secara optimal karena minat dan kesadaran masyarakat untuk menerapkan pemilahan sampah secara konsisten masih relatif rendah dan memerlukan dorongan serta pendampingan lanjutan.." (Wawancara, 10 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara Arjuna, diperoleh informasi bahwa:

"Telah dilakukan sosialisasi dari Dinas Lingkungan Hidup terkait pengelolaan sampah, khususnya mengenai pemilahan sampah sebelum dibuang. Dalam sosialisasi tersebut, masyarakat diberikan penjelasan mengenai pentingnya memilah sampah serta upaya pengelolaan seperti daur ulang. Namun, meskipun sosialisasi sudah disampaikan, masih banyak warga yang belum terbiasa menerapkan pemilahan sampah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pelaksanaannya belum dilakukan secara rutin dan masih memerlukan pembiasaan lebih lanjut (Wawancara, 10 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Wildan, diperoleh keterangan:

"Dinas Lingkungan Hidup telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah, termasuk mengenai pemilahan sampah sebelum dibuang. Dalam kegiatan sosialisasi tersebut, masyarakat diberikan penjelasan mengenai cara pengelolaan dan pemilahan sampah serta manfaat dari upaya daur ulang. Namun, meskipun sosialisasi telah dilaksanakan, antusiasme masyarakat dalam menerapkan pemilahan sampah dinilai masih rendah, sehingga penerapan pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga belum terlihat secara optimal." (Wawancara, 10 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Noviansyah, beliau menyampaikan bahwa:

"Dinas Lingkungan Hidup telah melaksanakan sosialisasi pengelolaan sampah secara cukup rutin dengan materi yang mencakup pemilahan sampah sebelum dibuang serta upaya daur ulang. Sosialisasi tersebut memberikan pemahaman mengenai jenis-jenis sampah dan cara pengelolaannya. Namun, meskipun kegiatan sosialisasi telah dilakukan, penerapan pemilahan sampah di tingkat masyarakat belum berjalan secara optimal karena kesadaran masyarakat, termasuk dirinya sendiri, masih perlu terus ditingkatkan agar perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah dapat benar-benar terjadi. (Wawancara, 10 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Saudara Doni, diketahui bahwa:

"Pernah dilakukan sosialisasi dari Dinas Lingkungan Hidup kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah, khususnya mengenai cara memilah sampah sebelum dibuang. Dalam sosialisasi tersebut, masyarakat diberikan penjelasan mengenai pemilahan sampah dan pentingnya penerapan pengelolaan sampah dalam kegiatan sehari-hari. Namun, meskipun sosialisasi telah dilakukan, penerapan pemilahan sampah secara rutin belum sepenuhnya dilaksanakan, karena masih banyak warga, termasuk dirinya sendiri, yang belum terbiasa mempraktikkan pemilahan sampah dalam kehidupan sehari-hari (Wawancara, 11 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kristian Lewu, diperoleh keterangan bahwa:

"Ada sosialisasi dari Dinas Lingkungan Hidup terkait pengelolaan sampah, termasuk pemilahan sampah sebelum dibuang. Sosialisasi tersebut dinilai memberikan penjelasan yang cukup baik mengenai cara dan manfaat pemilahan sampah. Namun, tidak semua masyarakat dapat mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut karena keterbatasan waktu, seperti kesibukan bekerja. Selain itu, meskipun sosialisasi telah dilakukan, minat dan kebiasaan masyarakat untuk menerapkan pemilahan sampah dalam kehidupan sehari-hari masih tergolong rendah karena belum terbiasa melaksanakannya secara rutin.." (Wawancara, 11 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Amerina Wesu, beliau menyampaikan:

"Ada sosialisasi dari DLH, mereka ajarkan cara daur ulang dan pemilahan, dan mereka juga membuka sesi diskusi untuk kami bertanya apakah ada yang membuat kami bingung, saya juga sedikit bertanya mengenai proses pengelolaan sampah yang paling mudah atau sederhana, disampaikan jangan terlalu melakukan penumpukan sampah terlalu banyak bisa mengundang serangga, tidak berdampak baik bagi kesehatan" (Wawancara, 11 November 2025)

#### **4.2.3 Faktor Penguat**

- a. Menurut Bapak/Ibu apakah tokoh masyarakat memberikan contoh dalam pengelolaan dan membuang sampah pada tempatnya?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Budi Hartono, diperoleh informasi bahwa:

"Tokoh masyarakat di kelurahan ini memang selalu berusaha memberikan contoh, seperti saya sebagai lurah, hal kecil yang saya ajarkan dalam pengelolaan sampah rumah tangga adalah, dengan tidak langsung membuang sisa makanan melainkan menggunakan sisa makanan tersebut sebagai pupuk alami bagi tumbuhan yang kita rawat, dan juga seperti tokoh pendidikan yang mengajarkan dalam menjaga kebersihan karena sampah yang di kelola dengan baik tidak akan mengundang penyakit." (Wawancara, 10 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Bintang Ayu, beliau menyampaikan bahwa: "benar tokoh masyarakat di sini cukup aktif memberikan contoh. Seperti jika ada kegiatan besar, mereka yang menggerakkan warga untuk membersihkan sampah sebelum meninggalkan lokasi."(Wawancara, 10 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara Arjuna, diperoleh informasi bahwa: "Tokoh masyarakat biasanya jadi yang pertama turun saat ada kegiatan bersih-bersih, mereka sendiri yang menunjukkan cara buang sampah yang benar, Itu jadi contoh yang baik untuk warga lainnya."(Wawancara, 10 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Wildan, diperoleh keterangan: "Betul, tokoh masyarakat memberikan contoh langsung, mereka tidak hanya berbicara, tetapi ikut mengelola sampah di tempatnya dan ikut kegiatan kebersihan. Jadinya warga lebih semangat mengikuti."(Wawancara, 10 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Noviansyah, beliau menyampaikan bahwa: "Tokoh masyarakat punya peran penting dan mereka memang memberi contoh yang baik, mereka konsisten menjaga lingkungan dan membuang sampah dengan benar, dengan cara begitu, masyarakat jadi terdorong i kut menjaga kebersihan."(Wawancara, 10 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Saudara Doni

Aksa, diketahui bahwa:

"Tokoh masyarakat memang ikut memberi contoh dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Selain itu, setelah ada kegiatan besar seperti olahraga sepak bola, mereka secara aktif mengajak masyarakat dan para pemuda sekitar untuk ikut serta membersihkan sisa-sisa sampah yang tertinggal sebagai bentuk tanggung jawab bersama terhadap lingkungan" (Wawancara, 11 November 2025).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Kristian

Lewu, diperoleh keterangan bahwa:

"Di lingkungan sekitar saya, tokoh masyarakat memang aktif menunjukkan contoh baik, mereka buang sampah pada tempatnya dan ikut bekerja bakti juga, seperti tokoh agama yang ikut membantu dalam membersihkan sampah setelah kegiatan pawai atau karnaval beliau membantu warga menjadi peduli." (Wawancara, 11 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Amerina

Wesu, beliau menyampaikan: "Tokoh masyarakat sering turun langsung saat kegiatan kebersihan seperti gotong royong dihari minggu, mereka juga buang sampah pada tempatnya, dari situ warga bisa lihat dan ikut mencontohnya." (Wawancara, 11 November 2025)

- b. Menurut Bapak/ibu Apakah ada sanksi jika masyarakat tidak melaukan pengelolaan dan membuang sampah sembarangan?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Budi

Hartono, diperoleh informasi bahwa?

"Terdapat sanksi bagi masyarakat yang tidak mematuhi ketentuan pengelolaan sampah dan membuang sampah sembarangan. Sanksi yang diterapkan umumnya berupa denda administratif sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, bagi masyarakat yang melakukan pelanggaran secara berulang, dapat dikenakan sanksi berupa pembatasan atau dipersulitnya pengurusan administrasi di kantor kelurahan sebagai bentuk teguran agar

menimbulkan efek jera. Sebagai upaya pengawasan tambahan, direncanakan pula pemasangan CCTV di titik-titik tertentu untuk memantau dan mencegah terjadinya pelanggaran pembuangan sampah." (Wawancara, 10 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Bintang Ayu, beliau menyampaikan bahwa:

"Sanksi tersebut telah beberapa kali disosialisasikan kepada masyarakat, yakni apabila masih melakukan pelanggaran akan dikenakan denda dari pihak kelurahan. Selain itu, urusan administrasi di kantor kelurahan tidak akan langsung diproses sebagai bentuk penegasan aturan. Langkah ini dilakukan agar warga lebih sadar akan pentingnya mengelola sampah sejak dari rumah." (Wawancara, 10 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Saudara Arjuna, diperoleh informasi bahwa:

"Secara aturan telah terdapat sanksi bagi masyarakat yang tidak mematuhi ketentuan pengelolaan sampah dan membuang sampah sembarangan. Namun, dalam pelaksanaannya sanksi tersebut belum diterapkan secara tegas, karena pelanggaran yang terjadi masih sebatas diberikan teguran atau informasi. Ia menyampaikan bahwa sanksi yang diketahui berupa denda administratif serta kemungkinan dipersulitnya pengurusan administrasi di kantor kelurahan bagi masyarakat yang melakukan pelanggaran." (Wawancara, 10 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Wildan, diperoleh keterangan bahwa:

"Sanksi bagi masyarakat yang melanggar ketentuan pengelolaan sampah telah ditetapkan. Sanksi tersebut diawali dengan pemberian teguran lisan bagi pelanggar. Apabila pelanggaran masih diulangi, maka dapat dikenakan sanksi administratif berupa denda. Selanjutnya, jika pelanggaran terus dilakukan, masyarakat dapat dikenai sanksi tambahan berupa dipersulitnya pengurusan administrasi di kantor kelurahan. Penerapan sanksi tersebut dimaksudkan agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan dan lebih patuh terhadap aturan pengelolaan sampah yang berlaku." (Wawancara, 10 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Noviansyah, beliau menyampaikan bahwa:

"Saya sebagai kasi lingkungan hidup, sudah berusaha menghimbau kepada masyarakat untuk tidak melanggar karena ada sanksi yang akan didapatkan dan cukup jelas, yaitu denda administratif dan juga bentuk pengetatan pelayanan administrasi kalau warga tetap melanggar, tapi sejauh ini yang saya amati masih saja masyarakat melakukan pelanggaran dalam mengelola dan membuang sampah, walaupun sudah ada sanksi yang cukup jelas dari kami pihak kelurahan" (Wawancara, 10 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan saudara Doni aksa mahendra, diketahui bahwa:

"Sanksi bagi masyarakat yang melanggar ketentuan pengelolaan sampah telah diketahui, pelaksanaannya belum dilakukan secara tegas. Sanksi tersebut secara bertahap dimulai dari teguran lisan bagi pelanggar, kemudian dapat dikenakan sanksi administratif berupa denda jika pelanggaran diulangi, dan selanjutnya pelanggar dapat dipersulit dalam pengurusan administrasi di kantor kelurahan. Namun, karena pengawasan di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) masih minim, masyarakat cenderung belum menerapkan pemilahan sampah secara rutin, sehingga pengelolaan sampah yang benar, termasuk upaya daur ulang, belum sepenuhnya berjalan di tingkat rumah tangga."(Wawancara, 11 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Kristian Lewu, diperoleh keterangan bahwa: "Untuk sanksi saya belum mengetahui secara jelas, karena mungkin pada saat sosialisasi saya kurang memahami atau mendengarkan ada penyampaian tersebut, (Wawancara, 11 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu AmerinanWesu, beliau menyampaikan: "Saya pernah mendapatkan Teguran lisan dari petugas di TPS di sampaikan bahwa tidak boleh membuang sampah tidak sesuai jam, dan jika mengulangi akan mendapatkan Sanksi yang lebih berat" (Wawancara, 11 November 2025)

### **4.3 PEMBAHASAN**

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data hasil penelitian diperoleh dari wawancara dengan key informan dan informan tentang Analisis perilaku masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Dikelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang sampah Kota Samarinda.

Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh notoatmodjo (2018:136) yaitu: faktor predisposisi, faktor pemungkin, faktor penguat, Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan dapat diuraikan dengan penjelasan sebagai berikut:

#### **4.3.1 Faktor Predisposisi**

Perilaku seseorang tidak muncul dengan sendirinya, tetapi Terbawa oleh apa yang ia ketahui, ia yakini, dan ia biasakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Notoatmodjo (2018:135–136), faktor predisposisi terdiri dari pengetahuan, sikap, dan kebiasaan yang menjadi dasar seseorang sebelum bertindak. Karena itu, untuk memahami perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah, penting melihat sejauh mana pengetahuan dan kebiasaan mereka mempengaruhi tindakan yang dilakukan setiap hari.

Faktor predisposisi berhubungan dengan pengetahuan, sikap, dan kebiasaan masyarakat sebelum mereka melakukan tindakan tertentu, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Loa Buah masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai aturan Pengelolaan sampah dan jam buang sampah serta belum terbiasa mengelola sampah seperti pemilahan sebelum dibuang. Meskipun sudah ada arahan dari dinas lingkungan hidup (DLH), kelurahan dan bank sampah,

sebagian besar warga tetap mengikuti kebiasaan lama karena menganggap pemilahan sampah merepotkan dan tidak wajib dilakukan. Rendahnya pemahaman ini membuat perilaku mengelola sampah tidak sesuai dengan aturan yang berlaku dan menjadi salah satu penyebab utama kurang optimalnya pengelolaan sampah di wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian langsung di lapangan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan, sikap, dan kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah masih belum mendukung terbentuknya perilaku pengelolaan sampah yang baik. Temuan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih membuang sampah langsung ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) tanpa melakukan pemilahan terlebih dahulu. Meskipun terdapat sebagian warga yang mulai memahami pentingnya pemilahan sampah, kebiasaan tersebut belum dilakukan secara rutin dan konsisten. Hal ini terlihat dari pernyataan para informan seperti Lurah Loa Buah, Ketua Bank Sampah, serta beberapa warga yang mengaku masih mencampur sampah sebelum dibuang. Kondisi ini menggambarkan bahwa aspek predisposisi masyarakat, terutama pengetahuan dan kebiasaan, masih rendah sehingga belum mampu mendorong perubahan perilaku yang lebih baik.

#### **4.3.2 Faktor Pemungkin (*Enabling Factors*)**

pengetahuan dan kebiasaan, perilaku seseorang juga dipengaruhi oleh fasilitas dan aturan yang ada di sekitarnya. Notoatmodjo (2018:138-139) menyebut hal ini sebagai faktor pemungkin, yaitu sarana, prasarana, dan regulasi yang memudahkan seseorang melakukan suatu tindakan. Dalam pengelolaan sampah,

ketersediaan TPS, truk sampah, dan aturan Pengelolaan dan jam buang sampah menjadi bagian penting yang perlu dilihat untuk memahami apakah masyarakat memiliki dukungan yang cukup untuk melakukan pengelolaan sampah dengan benar.

Faktor pemungkin mencakup sarana, prasarana, dan aturan yang membantu masyarakat melakukan perilaku yang benar, dan penelitian menunjukkan bahwa fasilitas di Kelurahan Loa Buah sebenarnya sudah cukup lengkap seperti adanya TPS, truk angkut sampah, serta bank sampah yang mulai beroperasi. Namun, pemanfaatan fasilitas tersebut belum maksimal karena sebagian warga tidak mematuhi aturan, kurang memahami keberadaan bank sampah, atau memilih membuang sampah secara sembarangan. Meskipun fasilitas tersedia, ketidakdisiplinan dan kurangnya pemanfaatan membuat faktor pemungkin belum dapat berfungsi optimal dalam mendukung perilaku pengelolaan sampah yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian langsung di lapangan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor pemungkin dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Loa Buah sebenarnya sudah tersedia, namun belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Kelurahan telah menyediakan sarana seperti TPS yang dekat dengan pemukiman, keberadaan truk pengangkut sampah yang beroperasi secara rutin, serta bank sampah yang baru mulai berfungsi. Selain itu, aturan dalam melakukan Pengelolaan sampah dan pembuangan sampah juga telah ditetapkan oleh pemerintah daerah, yakni pukul 18.00 hingga 06.00 WITA. Namun temuan lapangan menunjukkan bahwa masyarakat masih sering membuang sampah langsung tanpa melakukan pemilahan, sebagian karena tidak mengetahui aturan

tersebut, dan sebagian lagi karena kebiasaan lama yang sulit diubah. Dengan demikian, meskipun sarana pemungkin sudah ada, faktor pemanfaatan dan kepatuhan masyarakat masih menjadi kendala utama.

#### **4.3.3 Faktor Penguat (*Reinforcing Factors*)**

Perilaku masyarakat juga dapat dipengaruhi oleh dorongan atau dukungan dari orang-orang di sekitar. Menurut Notoatmodjo (2018: 138-139), faktor penguat meliputi dukungan tokoh masyarakat, peran RT, norma sosial, serta adanya sanksi atau penghargaan. Faktor ini dapat membuat masyarakat lebih patuh atau tidak patuh terhadap aturan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui apakah lingkungan sosial memberikan dorongan yang cukup agar masyarakat melakukan pengelolaan sampah sesuai aturan.

Faktor penguat meliputi dukungan tokoh masyarakat, peran RT, serta penerapan sanksi yang bertujuan memperkuat perilaku masyarakat, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan tersebut masih belum berjalan efektif di Kelurahan Loa Buah. Meskipun kegiatan kebersihan rutin dilakukan dan adanya aturan sanksi, pelaksanaannya masih kurang tegas sehingga tidak memberikan efek jera bagi warga yang melanggar. Kurangnya konsistensi dalam penerapan sanksi menyebabkan masyarakat tidak merasa terikat untuk mengikuti aturan Pengelolaan sampah, sehingga perilaku tidak mengelola sampah masih terus terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian langsung di lapangan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor penguat seperti sanksi, dukungan sosial, dan peran tokoh masyarakat belum mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku warga dalam pengelolaan sampah. Informasi dari wawancara

menunjukkan bahwa kelurahan telah menetapkan adanya sanksi berupa teguran atau denda bagi warga yang melanggar aturan dalam pengelolaan sampah. Namun, realitanya sanksi tersebut belum ditegakkan secara konsisten sehingga tidak memberikan efek jera yang kuat. Selain itu, meskipun terdapat dukungan dari DLH, RT dan tokoh masyarakat dalam kegiatan kebersihan, pengaruh ini belum cukup kuat membentuk kebiasaan warga untuk mengelola sampah secara disiplin dan sesuai aturan. Hal ini terlihat dari masih banyaknya warga yang membuang sampah luar dari aturan yang ditetapkan.

#### **4.3.4 Faktor Pendukung**

Keberhasilan suatu perilaku juga dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung yang membantu masyarakat melakukan tindakan yang benar, faktor pendukung dapat berupa fasilitas yang memadai, kebijakan yang jelas, serta dukungan dari pihak kelurahan maupun masyarakat, dengan melihat faktor pendukung, peneliti dapat memahami apakah masyarakat sudah memiliki bantuan dan kemudahan yang cukup untuk membuang sampah dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian langsung di lapangan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Loa Buah cukup memadai dari segi fasilitas dan kebijakan. Ketersediaan TPS, bank sampah, serta truk pengangkut sampah menjadi faktor yang mendukung upaya kelurahan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dukungan Dinas lingkungan hidup, perangkat kelurahan, RT, dan tokoh masyarakat juga memberikan kontribusi positif, terutama dalam kegiatan kebersihan dan pengawasan wilayah. Selain itu, regulasi berupa UUD, Perda dan Perwali turut

menjadi landasan kuat dalam penegakan aturan mengelola dan membuang sampah. Meskipun demikian, faktor pendukung ini belum sepenuhnya berdampak maksimal karena tidak diimbangi dengan perilaku masyarakat yang disiplin.

#### **4.3.5 Faktor Penghambat**

Berdasarkan hasil penelitian langsung di lapangan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah lebih banyak berasal dari kurangnya kesadaran dan kedisiplinan warga. Banyak masyarakat yang mengaku belum mengetahui secara jelas aturan pengelolaan sampah, sehingga masih membuang sampah kapan saja, selain itu, pemilahan sampah belum menjadi kebiasaan yang melekat karena sebagian masyarakat merasa proses tersebut merepotkan atau belum memahami manfaatnya, minimnya informasi tidak tersampaikan secara merata kepada seluruh warga, adapun pelanggaran lain seperti Tidak melakukan Pengelolaan dan langsung membuang barang besar ke TPS menunjukkan bahwa masyarakat masih kurang memahami aturan teknis yang berlaku, dan tidak ada sanksi yang jelas perihal kebiasaan mengelola dan membuang sampah yang buruk.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda, yang dianalisis melalui tiga indikator menurut Notoadmodjo yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Faktor Predisposisi (Pengetahuan, Kebiasaan, dan Sikap)

Sebagian besar masyarakat Kelurahan Loa Buah masih belum melakukan pengelolaan sampah tetapi langsung membuang sampah secara langsung ke TPS tanpa melakukan pemilahan dari rumah, meskipun beberapa warga mulai mencoba memilah sampah, namun kebiasaan tersebut belum berjalan secara rutin dan merata, kurangnya pengetahuan serta belum terbiasanya masyarakat dengan sistem pemilahan sampah menyebabkan perilaku membuang sampah belum sesuai dengan harapan pengelolaan lingkungan yang baik.

2. Faktor Pemungkin (Ketersediaan Sarana dan Aturan)

Kelurahan sebenarnya telah memiliki beberapa aturan mengenai melakukan proses pengelolaan sampah dari rumah juga aturan waktu pembuangan sampah (pukul 18.00–06.00 WITA) serta larangan membuang sampah berukuran besar ke TPS. Namun aturan tersebut belum sepenuhnya diketahui atau dipatuhi oleh masyarakat. Sarana TPS tersedia, tetapi

keberadaan bank sampah yang masih baru membuat proses pemilahan sampah belum berjalan optimal. Hal ini menunjukkan bahwa sarana sudah ada, namun belum didukung pemanfaatan yang maksimal oleh masyarakat.

3. Faktor Penguat (Dukungan Petugas, Sosialisasi, dan Keteladanan) Kelurahan dan para pengelola seperti bank sampah, Kasi Lingkungan dan Dinas Lingkungan Hidup telah berupaya melakukan sosialisasi tentang pengelolaan sampah, namun intensitasnya belum rutin sehingga belum mampu mendorong perubahan perilaku secara menyeluruh. Selain itu, meskipun petugas kebersihan sudah bekerja secara teratur, penguatan perilaku masyarakat masih belum optimal karena masih banyak warga yang tidak melakukan pengelolaan dan membuang sampah sembarangan, di luar jam yang ditentukan, atau membuang barang berukuran besar ke TPS..

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi Masyarakat Kelurahan Loa Buah Masyarakat diharapkan mulai membiasakan diri memilah sampah dari rumah serta membuang sampah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh Pemerintah. Masyarakat juga diharapkan lebih aktif mengikuti kegiatan kebersihan, sosialisasi, dan program bank sampah agar lingkungan menjadi lebih bersih dan sehat.

- b. Bagi Pemerintah Kelurahan Loa Buah Kelurahan perlu meningkatkan kegiatan sosialisasi tentang pengelolaan sampah secara rutin dan terjadwal, terutama terkait pentingan memilah sampah, jam buang sampah dan larangan pembuangan barang besar ke TPS. Kelurahan juga perlu memperkuat koordinasi dengan petugas kebersihan dan lembaga yang bergerak di bidang lingkungan agar penegakan aturan dapat berjalan lebih efektif.
- c. Bagi Bank Sampah dan Kasi Ekonomi, Pembangunan Lingkungan Hidup di harapkan bank sampah dapat memperluas edukasi kepada masyarakat mengenai pemilahan sampah, manfaat ekonomi, dan dampak lingkungan. Bank sampah juga perlu memperbaiki sistem operasional agar lebih mudah diakses oleh warga sehingga masyarakat semakin terdorong untuk memilah sampah.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- ANDI PRASTOWO. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- BLOOM, B. S. (2014). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longman
- COOPER, D. R., & SCHINDLER, P. S. (2019). *Business Research Methods* (14th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- FAHMI, I. (2015). *Manajemen: Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- GREEN, L. W. (1980). *Health Education Planning: A Diagnostic Approach*. Mountain View, CA: Mayfield Publishing.
- HARBANI PASOLONG. (2020). *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- HASIBUAN, (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- HUSAINI USMAN, & PURNOMO SETIADY AKBAR. (2017). *Metodologi Penelitian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- LAUT METRA, I. M. (2020). *Metodologi Penelitian: Landasan Teori dan Aplikasi*. Denpasar: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- MAHDA, R. (2019). *Perilaku Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- NORIVAL. (2018). *Psikologi Perilaku Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- NOTOATMODJO, S. (2018). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. RAMDHAN, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.

RAHARDJO, Satjipto. (2015). *Hukum dan Perilaku Sosial*. Yogyakarta: Genta Publishing.

RIDUWAN. (2014). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.

SALIM, Emil. (2016). *Pembangunan Berkelanjutan: Dimensi Lingkungan dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

SIAGIAN, S. P. (2014). *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.

SOEKANTO, Soerjono. (2017). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

SUGIYONO. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_ (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_ (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

SURIASUMANTI, S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

UMA SEKARAN. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building*

WIERSMA, W. (2019). *Research Methods in Education* (10th ed.). Pearson Education. WIRATNA SUJARWENI, V. (2014). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

### **Jurnal / Artikel Ilmiah**

AHMAD, S., SUJATMIKO, A., & NURYANI. (2019). *Indonesian Journal of Geography Education*, 5749, 33–45.

APRIYANI, R. K., RUSTANTI, N., RAHAYU, D. P., & HAMID, N. D. U. (2023). Sosialisasi Pengenalan dan Pemilahan Jenis Sampah Organik dan Anorganik di Panti Asuhan Anak Shaleh. *Jurnal Pengabdian Kepada*

*Masyarakat*, 1(2), 43– 60.

AZMIYATI, U., & JANNAH, W. (2021). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Anorganik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6), 95–104  
Tindakan Masyarakat dalam Membuang Sampah di Desa Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 266–272.

NURIKAH, N., JAZULI, E. R., & FURQON, E. (2022). Tata Kelola Pengelolaan Sampah Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah terhadap Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat di Kota Serang. *Gorontalo Law Review*, 5(2), 434–442.

PRATAMA, Y. A. (2023). Analisis Kebijakan dalam Bank Sampah Warga Manglayang di Kelurahan Palasari, Kecamatan Cibiru, Bandung. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 13(1).

PUTRA, T. I., SETYOWATI, N., & APRIYANTO, E. (2019). Identifikasi Jenis dan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun Rumah Tangga: Studi Kasus Kelurahan Pasar Tais Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma. *Naturalis*, 8(2), 49–61.  
<https://doi.org/10.31186/naturalis.8.2.9209>

SAPUTRA, E., HAJAMI, H. S., MAULANA, M. D., & RACHMAWATI, T. K. Solidaritas Mekanik Masyarakat Desa Telarsari dalam Penanganan Sampah dan Target SDGs 2030. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 55–62.  
<http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JABDIPAMAS>

TENTAMA, F., HASTUTI, S. K. W., MULASARI, S. A., ROKHMAYANTI, SULISTYAWATI, SUKESI, T. W., & NURDJANNA H, S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah untuk Pengendalian Vektor Penyakit di Modalan, Banguntapan. *Jurnal Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, November, 129–136.

WIRYONO, B., MULIATININGSIH, M., & DEWI, E. S. (2020). Pengelolaan Sampah Organik di Lingkungan Bebidas. *Jurnal Agro Dedikasi Masyarakat (JADM)*, 1(1), 15–21.

**Dokumen / Peraturan / Sumber Resmi**

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 18 TAHUN 2008  
TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH

PEMERINTAH KOTA SAMARINDA. (2021). *Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 5 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah*

PERATURAN WALI KOTA SAMARINDA NOMOR 18 TAHUN 2022  
TENTANG PENGAWASAN DAN PENERAPAN SANKSI ADMINISTRATIF

*Sejenis Sampah Rumah Tangga*. Samarinda: Pemerintah Kota Samarinda.  
<https://perpus.poltekkes-mks.ac.id/opac/detail-opac?id=1179>

# LAMPIRAN



**UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**AKREDITASI BAIK**

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986  
SK BAN-PT NO: 4616/SK/BAN-PT/IAK-PNB/S/III/2022 TANGGAL 19 JULI 2022

Samarinda, 23 October 2025

Nomor : 454/UWGM-FISIP/AK/X/2025  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,  
Bapak/Ibu Lurah  
Kelurahan Loa Buah  
Di-  
Tempat  
Dengan Hormat,

Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu/Saudara, kiranya bersedia menerima mahasiswa/i, dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Emanuel Lusiano  
N P M : 2263201029  
Program Studi : Administrasi Publik

Mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Kantor Kelurahan Sempaja Selatan Kota Samarinda untuk memperoleh informasi dan data-data untuk kepentingan penulisan karya ilmiah berupa Skripsi, dengan judul:

**"ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMBUANG SAMPAH DI KELURAHAN LOA BUAH KECAMATAN SUNGAI KUNJANG"**

Berkaitan dengan hal ini, mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, membantu mahasiswa kami memperoleh informasi dan data yang diperlukan.

Demikian, atas perhatian, bantuan dan kerjasama yang baik dalam hal ini disampaikan terima kasih.

  
Abdul Rofik, S.P., M.P.  
NIP. 2023.070.326

Telp : (0541)4321117  
Fax : (0541)790172  
Email : uwgama@uwgm.ac.id  
Website : uwgm.ac.id

Kampus Inspirasi  
Kampus Berprestasi

Kampus Biru UWGM  
Rektorat - Gedung B  
J. K.H. Wahid Hasyim, No 28 RLO8  
Samarinda 75119



**UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**AKREDITASI B**

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986  
SK BAN-PT NO: 2101/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2016 TANGGAL 29 SEPTEMBER 2016

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Emanua Iuliano  
NPM : 2263201029  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Nama Dosen Pembimbing I & II : 1 Drs. Sald Zulkifli Msi  
2 Trisna waty Riza erianti S.Sos M.Si

Judul Skripsi :  
analisis <sup>Perilaku</sup> ~~kegiatan~~ Masyarakat dalam Membuang Sampah di Kelurahan  
Loa buan, Kecamatan Sungai Kunjang

Dosen Pembimbing ( I / II )

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
1	13 Oktober	Perbaiki ketepatan Bab I, II, III BUAT DAPUS	Z	
	21 Oktober 2025	Perbaiki rumus dan yg ada	Z	
	28/25/10	ace penelitian	Z	



**UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**AKREDITASI B**

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986  
SK BAN-PT NO: 2101/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2016 TANGGAL 29 SEPTEMBER 2016

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**

Nama Mahasiswa :  
NPM :  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Nama Dosen Pembimbing I & II : 1 Dis Said Zulkifli M.Si  
2 Trisna Waty Riza Eriyanti S.Sos M.Si

Judul Skripsi :  
Analisis Perilaku Masyarakat dalam membuang sampah di Kelurahan Loa Buau Kecamatan  
Sungai Kunjang

Dosen Pembimbing (I/II)

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
1.	21/oktober 2025	- Aca judul - Buat proposal ( bab 1,2,7		
	21/ 10-2025	- Perbaiki Latar belakang - Bab 2 (teknik penulisan) - Tigel sumber data		
		- Buat pedoman wawancara.		





**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA  
KECAMATAN SUNGAI KUNJANG  
KELURAHAN LOA BUAH**

Jalan Plamboyan RT 17 Telp.(0541) 6276138 SAMARINDA  
Website : <https://kel-loa-buah.samarindakota.go.id> Email : [kel.loabuah@gmail.com](mailto:kel.loabuah@gmail.com)

Samarinda, 27 Oktober 2025

Nomor : 400.14.5.1/0845/400.08.002  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Balasan Izin Penelitian

Yth. Pimpinan Widya Gama Mahakam Samarinda  
C.q Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
di -  
tempat.

Menindaklanjuti surat dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Widya Gama Mahakam Samarinda dengan nomor: 454/UWGM-FISIP/AK/X/2025 tertanggal 23 Oktober 2025, perihal permohonan izin penelitian di wilayah Kelurahan Loa Buah, bersama ini kami sampaikan bahwa Kelurahan Loa Buah memberikan izin kepada mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Widya Gama Mahakam Samarinda untuk melaksanakan kegiatan studi pendahuluan sebagaimana dimaksud.

Adapun pelaksanaan kegiatan tersebut diharapkan tetap memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Melaporkan diri kepada Ketua RT sebelum memulai kegiatan.
2. Menjaga ketertiban dan tidak mengganggu aktivitas warga setempat.
3. Menjaga etika dan sopan santun selama berada di lingkungan warga.
4. Bertanggung jawab atas segala kegiatan yang dilakukan selama penelitian.

Demikian surat balasan ini disampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Bud Hartono, S.Sos  
Penata Tingkat I / III d  
NIP.19751216 2000121 002

## DOKUMENTASI WAWANCARA

1. Wawancara Bersama dengan Bapak Budi Hartono Selaku Lurah Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. (Senin, 10 November 2025)



2. Wawancara Bersama dengan Ibu Bintang ayu Selaku ketua Bank sampah. (Senin, 10 November 2025)



3. Wawancara Bersama dengan Saudara Arjuna Selaku Anggota Bank sampah. (Senin, 10 November 2025)



4. Wawancara Bersama dengan Bapak wildan selaku Karang Taruna dan ketua RT 11 (Senin, 10 November 2025)



5. Wawancara Bersama dengan Bapak Noviansyah Selaku Kasih Lingkungan Hidup Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. (Senin, 10 November 2025)



6. Wawancara Bersama dengan Saudara Doni aksa mahendra Selaku Masyarakat Kelurahan Loa Buah. (Senin, 11 November 2025)



7. Wawancara Bersama dengan Bapak Kristian Lewu Selaku Masyarakat Kelurahan Loa Buah. (Senin, 11 November 2025)



8. Wawancara Bersama dengan Ibu pAmerina Wesu Selaku Masyarakat Kelurahan Loa Buah. (Senin, 11 November 2025)



9. Sosialisasi pengelolaan sampah Kelurahan Loa Buah (september 2025)



10. Tempat pembuangan sementara (TPS)

